

**PERAN KERELAWANAN DALAM MENCARI CAMPAIGN UNTUK
PENDISTRIBUSIAN PROGRAM BANTUAN LANGSUNG MUSTAHIK
DI LEMBAGA YATIM MANDIRI JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Muhammad Isbad Ramdani
NIM: E20194013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2025**

**PERAN KERELAWANAN DALAM MENCARI CAMPAIGN UNTUK
PENDISTRIBUSIAN PROGRAM BANTUAN LANGSUNG MUSTAHIK
DI LEMBAGA YATIM MANDIRI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



Oleh:
Muhammad Isbad Ramdani
NIM: E20194013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2025**

**PERAN KERELAWANAN DALAM MENCARI CAMPAIGN UNTUK
PENDISTRIBUSIAN PROGRAM BANTUAN LANGSUNG MUSTAHIK
DI LEMBAGA YATIM MANDIRI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:

Muhammad Isbad Ramdani

NIM: E20194013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui

Dosen Pembimbing

Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
NIP. 19740312 200312 1 008

**PERAN KERELAWANAN DALAM MENCARI CAMPAIGN UNTUK
PENDISTRIBUSIAN PROGRAM BANTUAN LANGSUNG MUSTAHIK
DI LEMBAGA YATIM MANDIRI JEMBER**

SKRIPSI

telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Selasa
Tanggal : 09 Desember 2025

Ketua

Tim Pengaji

Sekretaris

Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.
NIP. 196905231998032001

Fatimatuzzahro, S.H.I., MSL
NIP. 199508262020122007

Anggota:

1. Dr. Adil Siswanto, SST.Par., M.Par. ()
2. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. ()



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyirah, 94: 5-6)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Baskara putra)

“Karna pada akhirnya apapun disiplin ilmu yang kita pelajari yang terpenting adalah bertahan hidup, syukur-syukur kalau bertahan hidup sambil mempertahankan idealisme, syukur-syukur lagi kalau bertahan hidup sambil meraih mimpi,

Beradaptasilah hidup ini keras buktikan dirimu kuat.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(Fiersa besari)
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam mengerjakan tugas akhir di UIN KHAS Jember dengan penuh perjuangan yang tidak dapat kulupakan, saya persembahkan karya tulis sederhana untuk orang-orang yang saya sayangi:

1. Ibu saya tercinta Uswatun Hasanah, terimakasih atas doa dan kehangatan kasih sayangmu. Bapak saya tercinta Suryono yang telah membimbing saya dan menjadi sumber kekuatanku untuk terus melangkah dan tak lupa pula saudara kandung saya Igo Yusuf Kamarul Huda.
2. Bapak dan Ibu dosen, terima kasih telah meluangkan waktu untuk menuntun dan mengarahkan saya, membimbing, hingga mengajar pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu dikenang di hati.
3. Untuk sahabat saya, teman-teman dan keluarga saya tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak akan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama, dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.
4. Almamater Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang saya banggakan.
5. Dan tentunya untuk diri saya sendiri yang sudah berusaha dan berjuang, terimakasih.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujudkan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Kiai Ahmad Shiddiq Jember, Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. dan para Wakil Rektor
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. dan atas semua layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi dengan baik.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam, Dr. H. M. F Hidayatullah, S.H.I., M.Si. dan Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M. atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si. atas semua layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi dengan baik.
5. Dosen Pembimbing, Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan dan penyusunan Skripsi.

6. Semua dosen Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah mencerahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Semua civitas Yayasan Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember khususnya Kepala Cabang, Hariadi Mulyo Utomo, S.E. yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
9. Mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2019 sudah menjadi teman seperjuangan dalam menimba ilmu di kampus tercinta UIN Kiai Ahmad Shiddiq Jember.

Semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT, amien.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 09 Desember 2025
Penulis,

Muhammad Isbad Ramdani

ABSTRAK

Muhammad Isbad Ramdani, Fauzan, 2025: Peran Kerelawan dalam Mencari *Campaign* untuk Pendistribusian Program Bantuan Langsung Mustahik Di Lembaga Yatim Mandiri Jember. Skripsi.

Kata Kunci: Relawan, *Campaign*, Lembaga amil zakat

Persoalan relawan pada suatu organisasi adalah berkaitan dengan kelancaran tugas dan program-program yang dijalankan dalam organisasi tersebut. Dengan maraknya organisasi pelayanan sosial yang memanfaatkan tenaga relawan untuk menopang kelancaran suatu kegiatan, sehingga peran para relawan pada organisasi pelayanan sosial menjadi sangat strategis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik keabsahan data triangulasi sumber, melalui wawancara dengan kepala cabang Yatim Mandiri, staf program, relawan, dan penerima zakat produktif Yatim Mandiri Jember.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran relawan dalam mencari campaign untuk pendistribusian bantuan langsung mustahik di Yatim Mandiri Jember, yang melibatkan relawan sebagai *support system* dalam empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pendampingan.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana peran relawan dalam mencari campaign untuk pendistribusian bantuan langsung mustahik di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aktif relawan tidak hanya mempermudah distribusi bantuan langsung mustahik, tetapi juga membantu menciptakan kemandirian ekonomi bagi penerima manfaat. Dengan keterlibatan relawan, proses distribusi bantuan langsung mustahik dapat lebih tepat sasaran dan berdampak positif bagi mustahik, sekaligus memperkuat kinerja lembaga zakat dalam misi pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGATAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktisi.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	24
1. Relawan	27

2. <i>Campaign</i>	33
3. LAZ	41
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	56
A. Gambaran Obyek Penelitian	56
B. Penyajian dan Analisis Data Penelitian	65
1. Peran Relawan dalam Pelaksanaan <i>Campaign</i> untuk Pendistribusian Bantuan Langsung Mustahik di Lembaga Yatim Mandiri Jember	65
2. Strategi dan Metode <i>Campaign</i> yang digunakan oleh Relawan untuk Pendistribusian Bantuan Langsung Mustahik di Lembaga Yatim Mandiri Jember.....	75
C. Pembahasan Temuan	82
1. Peran Relawan dalam Pelaksanaan <i>Campaign</i> untuk Pendistribusian Bantuan Langsung Mustahik di Lembaga Yatim Mandiri Jember	82

2. Strategi dan Metode <i>Campaign</i> yang digunakan oleh Relawan untuk Pendistribusian Bantuan Langsung Mustahik di Lembaga Yatim Mandiri Jember	89
BAB VPENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
<i>Lampiran 1</i> : Matrik Penelitian	
<i>Lampiran 2</i> : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
<i>Lampiran 3</i> : Pedoman Penelitian	
<i>Lampiran 4</i> : Surat Izin Penelitian	
<i>Lampiran 5</i> : Surat Keterangan Selesai Penelitian	
<i>Lampiran 6</i> : Jurnal Kegiatan Penelitian	
<i>Lampiran 7</i> : Dokumentasi Penelitian	
<i>Lampiran 8</i> : Surat Keterangan Lulus Turnitin	
<i>Lampiran 9</i> : Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	
<i>Lampiran 10</i> : Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
	Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan	20
	Tabel 2.2 Strategi Campaign.....	40
	Tabel 4.1 Periode Jabatan	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ketimpangan ekonomi dan sosial masih menempati puncak permasalahan kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu kelompok yang terbelakang paling berat oleh situasi tersebut adalah kalangan mustahik, yaitu mereka yang berhak untuk menerima zakat dan bantuan sosial akibat kemiskinan ekonomi, seperti fakir miskin, anak yatim, dan dhuafa.¹ Agar dapat merespons permasalahan tersebut, lembaga-lembaga sosial berbasis keagamaan berperan sangat penting sebagai agen perubahan sosial dan pengembangan masyarakat. Salah satu lembaga yang beraktivitas di dalam kegiatan ini adalah Lembaga Yatim Mandiri, suatu organisasi sosial Islam yang terpandang populer dengan memegang concept pelayanan dan pemberdayaan anak-anak yatim dan kelompok dhuafa, termasuk di wilayah Jember, Jawa Timur.

Yatim Mandiri Cabang Jember melaksanakan beberapa program sosial, salah satunya Program Bantuan Langsung Mustahik, yaitu wujud bantuan material yang diberikan langsung kepada penerima manfaat tanpa adanya perantara yang kompleks. Tujuan program ini adalah memberikan solusi yang cepat dan tepat bagi kebutuhan dasar mustahik, seperti

¹ Syahrul Amsari, ‘Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat)’, *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1.2 (2019), pp. 321–45.

pendidikan, kesehatan, pangan, dan kebutuhan mendesak lainnya.² Namun, kesuksesan program ini sangat tergantung pada adanya dana dan bentuk dukungan masyarakat luas, terutama dalam bentuk kegiatan penggalangan dana (*campaign*) yang dilakukan secara masif dan terstruktur. Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri menggunakan salah satu strategi *fundraising*.

Konsep Fundraising yang digunakan oleh Yatim Mandiri telah digunakan sebagai konsep penghimpunan dana yang diharapkan menjadi konsep yang tepat guna sehingga dapat terkumpul secara maksimal dalam upaya penghimpunan dana zakat, Yatim Mandiri memaksimalkan peran relawan kemandirian untuk strategi yang digunakan dalam fundraising Yatim mandiri adalah strategi campaign. Campaign merupakan suatu rancangan proses, bertahap dan berkelanjutan yang dilakukan untuk memberikan pengaruh kepada sasaran.³

Realisasi fundraising zakat di Indonesia mengalami kesenjangan lumayan besar, hal ini terjadi karena optimalisasi yang kurang dalam mengimplementasikan strategi fundraising, ditambah pertumbuhan LAZNAS di Indonesia semakin banyak, hal ini menjadi beban yang besar bagi

² Rayhan Alfaris, ‘Analisis Efektifitas Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pengentasan Kemiskinan Pada Laznas Yatim Mandiri Ponorogo’, *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, 3.1 (2023).

³ Farhan Syahri, Yusra Dewi Siregar, and Anang Anas Azhar, ‘Strategi Komunikasi Fundraising Dompet Dhuafa Dalam Menarik Minat Muzakki’, *SIBATIK JURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2.3 (2023), pp. 829–38.

LAZNAS Yatim Mandiri untuk memaksimalkan kerjanya.⁴ Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya penghimpunan zakat, salah satunya kurang maksimal dalam melaksanakan penghimpunan, dalam mengoptimalkan penghimpunan zakat diperlukan strategi penghimpunan untuk memaksimalkan jumlah muzakki maupun donatur zakat infak dan sedekah, dengan harapan dapat meminimalisir masalah perekonomian dan kesenjangan sosial.⁵

Data LAZNAS Yatim Mandiri pada tahun 2014 sampai 2018 pertumbuhan donasi LAZNAS berskisar 6,5 miliar rupiah dengan kenaikan pertahun 80%, dengan kata lain hanya sekta satu digit pertahun, berbeda pada tahun tahun sebelumnya yaitu tahun 2008 sampai 2013 pertembuhan rata-rata menacapai 11,8 miliar atau peningkatan pertahunnya bisa mencapai dua digit. Perbandingan dengan penghimpunan dana zakat nasional, LAZNAS Yatim Mandiri memiliki tren yang menurun.⁶

Adanya penurunan perbandingan nominal pendapatan dana LAZNAS Yatim Mandiri, dapat menjadi sebuah ancaman yang serius, Yatim Mandiri perlu mengantisipasi masalah persaingan dengan melakukan berbagai strategi fundraising dan meningkatkan aktivitas pemasaran, dengan memanfaatkan potensi zakat di Indonesia yang mayoritas penduduk adalah muslim maka potensi zakatnya akan semakin tinggi, dengan konsep fundraising yang

⁴ Juliana Nasution and Muhammad Idris Nasution, ‘Pemanfaatan Digital Fundraising Dalam Meningkatkan Penghimpunan Zakat Di Masa Pandemi Covid-19’, *Al-Urban*, 5.1 (2021), pp. 55–74.

⁵ Farhan Syahri, Yusra Dewi Siregar, and Anang Anas Azhar.

⁶ Bimo Wahju Wardojo, ‘Formulasi Strategi Pemasaran Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Yatim Mandiri’, *Accounting and Management Journal*, 4.1 (2020).

menarik perhatian donator dan memberikan kepercayaan dalam penyaluran zakat, infak dan shodaqohnya melalui Yatim Mandiri.⁷

Akan tetapi, implementasi program bantuan langsung ini punya tantangan tersendiri. Tantangan ini terutama berkaitan dengan penggalangan dana maupun campaign yang memang efektif. Dalam konteks ini, peran relawan menjadi sangat penting selaku jembatan untuk lembaga beserta masyarakat.⁸ Mereka adalah juga penggerak lapangan yang aktif mencari juga mengelola campaign untuk mendukung distribusi bantuan itu. Kerelawan merupakan suatu elemen utama untuk memperluas jangkauan lembaga, meningkatkan kepercayaan publik, serta memperkuat solidaritas sosial, bukan hanya sebuah instrumen tambahan.⁹

Oleh karena relawan bekerja dengan rasa empati tinggi pada sesama dan motivasi internal, mereka berpotensi besar menjadi agen perubahan sosial. Mereka dapat memanfaatkan jejaring sosial dan platform digital serta pendekatan partisipatif agar campaign yang inspiratif juga berdampak tercipta. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai peran strategis relawan sangatlah relevan, di ranah akademik juga praktik sosial,

⁷ NITAMI BUNGA, ‘Analisis Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat (Studi BAZNAS Kota Bandar Lampung)’ (unpublished PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2023).

⁸ Sry Lestari Dewi, ‘Peran Relawan Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Dan Shadaqah Di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Riau.’ (unpublished PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2019).

⁹ Ni Putu Natalya and Yohanes Kartika Herdiyanto, ‘Dunia Sukarelawan Remaja: Frekuensi Aktivitas Kerelawan dan Psychological Well-Being Sukarelawan Remaja Di Bali’, *Jurnal Psikologi Udayana*, 3.1 (2016), pp. 142–55.

pada proses pencarian campaign demi mendukung program bantuan langsung.¹⁰

Dalam hal ini, peran relawan menjadi sangat sentral. Relawan tidak hanya berfungsi sebagai tenaga bantuan dalam pelaksanaan program, tetapi juga menjadi aktor utama dalam mencari, merancang, dan menyebarluaskan campaign yang bertujuan mengajak masyarakat untuk berdonasi atau terlibat secara aktif. Para relawan ini sering kali menggunakan pendekatan berbasis komunitas dan teknologi digital, termasuk media sosial, untuk menjangkau lebih banyak donatur dan menyampaikan narasi yang menyentuh secara emosional.

Kerelawanannya adalah salah satu bentuk partisipasi sosial yang dilakukan secara tanpa pamrih, dan dalam konteks lembaga sosial seperti Yatim Mandiri, relawan adalah ujung tombak komunikasi, edukasi, dan mobilisasi sumber daya. Relawan tidak hanya menyampaikan semangat solidaritas, tetapi juga bertindak sebagai jembatan antara lembaga dengan publik, khususnya dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dan transparansi distribusi bantuan. Dalam banyak konteks, relawan juga bertindak sebagai kreator konten kampanye, penyebar informasi, sekaligus sebagai agen persuasi dalam penggalangan dana.¹¹

¹⁰ Fatimah Jahrutun Nisa, ‘Strategi Manajemen Organisasi Sosial Dalam Membangun Kepemimpinan Relawan’ (Studi Kasus Unit Pemuda Bakti Banua Bidang Sosial Keagamaan Dan Kepemudaan Yayasan Hasnur Centre)’ (unpublished B.S. thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., 2023).

¹¹ Santoso T. Raharjo, ‘Manajemen Relawan Pada Organisasi Pelayanan Sosial’, *Sosiohumaniora*, 4.3 (2002), p. 1.

Sayangnya, masih sedikit penelitian yang secara spesifik membahas bagaimana peran relawan dalam menginisiasi dan menjalankan campaign penggalangan dana untuk program distribusi bantuan mustahik, khususnya dalam konteks lembaga zakat non-pemerintah seperti Yatim Mandiri. Padahal, pemahaman mendalam mengenai dinamika ini dapat memberikan kontribusi besar terhadap perbaikan strategi kampanye, efektivitas distribusi bantuan, serta peningkatan keberlanjutan program.

Penelitian ini menjadi relevan dan penting, karena selain dapat memperkaya literatur mengenai manajemen relawan dan filantropi Islam, juga memberikan masukan praktis bagi lembaga-lembaga sosial serupa dalam memaksimalkan peran kerelawanan. Penelitian ini juga menjawab kebutuhan akan pendekatan berbasis partisipatif dalam pengembangan lembaga amil zakat yang profesional dan adaptif terhadap perubahan sosial, terutama dalam konteks digitalisasi dan masyarakat yang semakin kritis terhadap transparansi serta akuntabilitas lembaga.

Dengan menelaah peran relawan secara komprehensif, termasuk strategi mereka dalam menginisiasi, merancang, dan menjalankan campaign untuk mendukung pendistribusian bantuan mustahik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kontribusi nyata relawan dalam sistem kerja lembaga sosial.¹² Fokus pada cabang Yatim Mandiri Jember dipilih karena karakteristik lokalitasnya yang unik, serta

¹² Sry Lestari Dewi, 2019.

sebagai representasi dari dinamika relawan di daerah yang tidak termasuk pusat-pusat filantropi besar.

Terakait dengan pemaparan diatas peneliti tertarik dengan peran relawan dalam penghimpunan dana zakat, untuk melakukan pembahasan yang lebih dalam tentang LAZNAS Yatim Mandiri maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kerelawanan Dalam Mencari Campaign Untuk Pendistribusian Program Bantuan Langsung Mustahik Dilembaga Yatim Mandiri Jember”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian itu dilaksanakan guna mendapatkan data yang digunakan untuk memecahkan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh Emory bahwa baik penelitian murni ataupun terapan, semuanya berangkat dari masalah, hanya untuk penelitian terapan, hasilnya langsung dapat digunakan untuk membuat keputusan.¹³

Oleh karena itu, agar penelitian ini bisa berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka perlu dirumuskan fokus masalahnya terlebih dahulu diantaranya.

1. Bagaimana peran relawan dalam pelaksanaan *campaign* untuk pendistribusian bantuan langsung mustahik di Lembaga Yatim Mandiri Jember?

¹³ Donald R. Cooper, C. William Emory, and Ellen Gunawan Sitompul, ‘Metode Penelitian Bisnis. Jilid 2. Edisi 5’ 1997, 1997.

2. Bagaimana Strategi dan metode *campaign* yang digunakan oleh relawan untuk pendistribusian bantuan langsung mustahik di Lembaga Yatim Mandiri Jember?

C. Tujuan Penelitian

Menurut Locke, Spirduso, dan Silverman, tujuan penelitian adalah untuk menunjukkan serangkaian pertanyaan mengenai “mengapa Anda ingin melakukan riset dan apa yang *ingin* anda dapatkan.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, memahami dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran relawan dalam pelaksanaan *campaign* untuk pendistribusian bantuan langsung mustahik di Lembaga Yatim Mandiri Jember
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi dan metode campaign yang digunakan oleh relawan untuk pendistribusian bantuan langsung mustahik di Lembaga Yatim Mandiri Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berhubungan dengan kontribusi peneliti dalam pengembangan teori dan pengetahuan. Sedangkan manfaat praktis, menjelaskan tentang hasil penelitian yang berguna sebagai penunjang pengambilan keputusan untuk pengembangan sebuah program. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

¹⁴ John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (Sage publications, 2016),

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi sosial, manajemen relawan, dan strategi kampanye sosial. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai peran relawan dalam pengelolaan dana sosial dan pendistribusian bantuan, serta memberikan dasar teoritis bagi studi-studi selanjutnya yang meneliti efektivitas relawan dalam lembaga filantropi berbasis masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendukung pengembangan teori partisipasi sosial dan pemberdayaan komunitas dalam konteks lembaga non-profit.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan dan mengasah skill kembali dalam mencapai tujuan pemahaman tentang berbagai macam pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah baik secara ekonomi maupun non ekonomi seperti judul yang di angkat oleh penulis membahas terkait peran relawan dalam pelaksanaan *campaign* untuk pendistribusian bantuan langsung mustahik di Lembaga Amil Zakat (LAZ).

b. Bagi Relawan

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman relawan mengenai strategi kampanye sosial yang tepat dan efisien, sehingga

mereka dapat lebih aktif, terarah, dan berdampak dalam kegiatan sosial kemanusiaan.

c. Bagi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Jember

Penelitian ini dapat menjadi masukan strategis dalam mengoptimalkan peran relawan, khususnya dalam pencarian dan pelaksanaan campaign yang efektif guna memperlancar proses pendistribusian bantuan kepada mustahik.

d. Bagi Pemerhati Sosial dan Praktisi Kemasyarakatan

Memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya sinergi antara relawan dan lembaga sosial dalam menanggulangi masalah sosial melalui mekanisme distribusi bantuan yang tepat sasaran. Selain itu juga dapat dijadikan referensi untuk merancang program pemberdayaan relawan dan pengelolaan kampanye sosial yang berkelanjutan dalam rangka memperluas jangkauan dan efektivitas distribusi bantuan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud penelitian.¹⁵

1. **Relawan** adalah mereka yang dengan sukarela membantu kegiatan sosial tanpa menunggu balasan. Dalam konteks lembaga sosial seperti Yatim Mandiri, relawan berperan besar tidak hanya di tingkat implementasi

¹⁵ Lexy J. Moleong, ‘Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi’, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 103 (2007).

program, tetapi juga dalam mencari dan mengelola campaign untuk mendukung penyaluran bantuan langsung pada mustahik. Peran ini oleh nilai-nilai kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial.

2. **Campaign** adalah kegiatan terencana untuk menyebarluaskan pesan atau ajakan kepada khalayak ramai dengan tujuan memengaruhi pikiran, sikap, atau tindakan. Dalam konteks lembaga sosial, *campaign* dilakukan untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program seperti penggalangan dana atau penyaluran bantuan, melalui komunikasi sistematis dan persuasif.
3. **Bantuan Langsung Mustahik** (orang yang layak menerima zakat) adalah bantuan berupa dana, barang, atau jasa yang langsung diberikan kepada penerima manfaat (mustahik) dengan maksud untuk memenuhi kebutuhannya yang dasar, baik di lapangan ekonomi, kesehatan, pendidikan, maupun sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan judul "**Peran Kerelawanan Dalam Mencari Campaign Untuk Pendistribusian Program Bantuan Langsung Mustahik di Lembaga Yatim Mandiri Jember**" adalah serangkaian aktivitas komunikasi yang dilaksanakan secara strategis oleh relawan untuk memperkenalkan masyarakat agar berpartisipasi dalam program bantuan langsung mustahik. *Campaign* adalah jembatan antara lembaga dan masyarakat, sedangkan relawan adalah penggerak utama untuk memastikan pesan sosial sampai dan memiliki dampak nyata terhadap masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi”.¹⁶ Hal ini akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, akan dipaparkan dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Bab satu pendahuluan yang berisi dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan skripsi.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat pandangan tentang peran kerelawan dalam mencari *campaign* untuk pendistribusian program bantuan langsung mustahik di Lembaga Yatim Mandiri Jember. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

¹⁶ Penyusun, *Pedoman*, 73.

Bab empat penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta berisi tentang pembahasan temuan.

Bab lima kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup



BAB II

PEMBAHASAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah mengambil referensi yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti guna memperkuat penelitian, hal ini dilakukan untuk menghindari *plagiarism* yang sudah ada. Beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yang dijadikan:

Diananda Hanan Nabilah, *et al.* 2023. *Strategy for Collection and Distribution of Infaq Shodaqoh Zakat Funds at Amil Zakat Institution (LAZ) Sahabat Mustaqiq'*. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam tentang strategi penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sahabat Mustaqiq Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, pematatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menuliskan bahwa terdapat dua macam strategi dalam penghimpunan dana yaitu secara langsung dan tidak langsung. Direct adalah strategi yang dilakukan secara langsung antara lembaga amil zakat dengan muzakki atau donatur. Kegiatan langsung berupa *direct mail* via whatsapp, pertemuan langsung dengan calon muzakki, outlet zakat dan portofolio. Strategi tidak langsung adalah strategi yang dilakukan secara tidak langsung antara lembaga amil zakat dengan muzakki atau donatur. Dengan

jenis kegiatan berupa kerjasama antar lembaga lainnya, aktivas di media sosial, majalah, website, platform digital dan melalui relawan Sahabat Aksi Inspiratif (SAINS).¹⁷

Muallimatur Rosyidah, 2019. *Strategi Marketing Mix Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Yatim Mandiri Sidoarjo*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif *descriptive*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi responden, dan dokumentasi. Dalam teknik validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data dan ketekunan pengamatan (observasi). Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan transkip data, coding, kategorisasi, analisis dan penarikan kesimpulan. Peneliti menuliskan bahwa hasil menunjukkan dengan menggunakan staretgi pemasaran STP (*segmentation, targetting, dan postioning*) dan penerapan dari *marketing mix 7P* (*product, price, people, promotion, place, process, physical evidence* yang dilakukan oleh Laznas Yayasan Yatim Mandiri Cabang sidoarjo).¹⁸

Robiatul Adawiyah, 2021. “*Strategi Fundraising Wakaf Uang Pada Yatim Mandiri Cabang Jember*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan narasumber menggunakan teknik purposive, untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data penelitian ini, peneliti

¹⁷ infaq Shodaqoh Pada Lembaga Amil Zakat LAZ, ‘*Strategy for Collection and Distribution of Infaq Shodaqoh Zakat Funds at Amil Zakat Institution (LAZ) Sahabat Mustahiq*’, 2023.

¹⁸ Muallimatur Rosyidah, ‘Strategi Marketing Mix Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Yatim Mandiri Sidoarjo’, *Skripsi Jurusan Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*, 2019.

menggunakan triangulasi sumber. Adawiyah 2021 menuliskan pada hasil penelitiannya bahwa strategi *fundraising* wakaf uang yang diterapkan Yatim Mandiri cabang Jember meliputi dua metode: pertama Menghimpun dana secara langsung (*direct fundraising*) terdiri dari *telemarketing*, presentasi langsung, media sosial, *direct mail*, dan layanan donasi. Kedua Penghimpunan dana secara tidak langsung (*indirect fundraising*), seperti pelaksanaan *event*, jalinan relasi, dan kampanye media non massa.¹⁹

Moh Latifurrahman, 2022 “*Analisis Strategi Penghimpunan Dan Distribusi Dana Zakat Di Azka Baitul Amin Jember*” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian dituliskan menunjukkan bahwa Penghimpunan dana zakat pada azka baitul amin selalu mengedepankan rasa sosial baik dilakukan oleh muzakki langsung dengan teknik langsung dan teknik *backhand* artinya saling kerjasama guna memberikan kenyamanan serta kesadaran. Misalnya melalui surat pos biasa, promosi langsung, penggalangan dana melalui telepon, dan perkenalan langsung. Kedua distribusi dana zakat Pada Azka Baitul Amin selalu mengedepankan aspek kebutuhan masyarakat jember, upaya tersebut terus

¹⁹ Robiatul Adawiyah, ‘*Strategi Fundraising Wakaf Uang Pada Yatim Mandiri Cabang Jember*’ (unpublished undergraduate, IAIN Jember 2021) [Accessed 30 May 2025].

dilakukan dengan transparan, profesional, dan amanah sehingga pendistribusian nya tepat sasaran dengan baik.²⁰

Irfan Ardiansyah, 2020 “Analisis Strategi *Fundraising* Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Muzaki” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan *Deskriptif*. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *Purposive*. teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menuliskan bahwa pertama Strategi *fundraising* LAZ Yatim Mandiri Jember dalam meningkatkan Jumlah Muzaki dengan menggunakan metode secara langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect fundraising*). kedua Kendala LAZ Yatim Mandiri Jember Penolakan menjadi donatur, pindah tempat tinggal atau kerja. Ketiga Meningkatkan pelayanan kepada calon donatur, menjalin komunikasi dengan baik.²¹

M. Irsan Maulana, 2019 “Implementasi Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat” pada tahun 2019 skripsi ini menunjukkan hasil pengelolaan pada pendistribusian zakat produktif pada BAZNAS kabupaten Garut, mengetahui tentang adanya simulant modal bagi para pengusaha mikro, yang mendorong mustahik untuk berusaha, secara garis besar merubah kedudukan mustahik menjadi seorang muzakki.²²

²⁰ Moh Latifurrahman, ‘Analisis Strategi Penghimpunan dan Distribusi Dana Zakat di Azka Baitul Amin Jember’ (unpublished undergraduate, UIN KH Achmad Siddiq, 2022).

²¹ - Irfan Ardiansyah, ‘Analisis Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Muzaki’ (unpublished undergraduate, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pogram Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, 2021).

²² M. Irsan Maulana, ‘Implementasi Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat’ (Disertasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

Gladis Desita Firdaus, 2018 “Optimalisasi Penyaluran Zakat Melalui Program Ekonomi Jatim Makmur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik” pada tahun 2018 skripsi ini lebih fokus terhadap implementasi penyaluran zakat melalui program ekonomi Jatim Makmur di BAZNAS, optimalisasi zakat program ekonomi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, hambatan yang dihadapi BAZNAS dalam optimalisasi penyaluran zakat program ekonomi. Pelaksanaan yang dilakukan oleh BAZNAS dalam program ekonomi Jatim Makmur yaitu adanya pelatihan skill, menyediakan bantuan modal usaha dan bantuan alat produksi yang bertujuan agar supaya dapat mengembangkan usahanya yang dimiliki serta pendapatan yang meningkat.²³

Syahrul Amsari, 2019 “Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat)”. Hasil dari pembahasan penelitian ini yakni dalam pendayagunaannya dilakukan sendiri dengan sasaran majelis, Lembaga dan ortom di lingkungan Muhammadiyah yang bertujuan agar memperluas penerima manfaat dan memiliki variasi pada pemberdayaan zakat produktif. Pada Lembaga LAZISMU pemberdayaan lebih memprioritaskan pemerataan dan keadilan pada penerima manfaat yakni dengan meningkatkan bisnis mustahik. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan dengan analisis kualitatif. Jenis penelitian menggunakan deskriptif, identifikasi adalah rancangan dalam

²³ Gladis Desita Firdaus, ‘Optimalisasi Penyaluran Zakat Melalui Program Ekonomi Jatim Makmur Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik’ (unpublished undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

proses perencanaan pada penelitian. Dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, studi kepustakaan, studi lapangan dan dokumentasi.²⁴

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos., 2021 “Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat”. Hasil dari pembahasan pada penelitian ini tentang program yang efektif yang digunakan dalam pemberdayaan Masyarakat melalui pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat bukan hanya konsumtif saja melainkan juga secara produktif seperti halnya pemberian modal kepada para mustahik sebagai investasi diri dalam meningkatkan perekonomian. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.²⁵

Muhammad Arifin Lubis, 2022 “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Di LAZISMU Kota Medan”. Hasil pembahasan dari penelitian ini membahas tentang pemberdayaan mustahik dengan pendayagunaan dana zakat produktif, yakni dengan pemberian modal usaha di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah. Keefektifan pada pemberdayaan ini dengan adanya pemantauan ataupun monitoring pada penerima manfaat tersebut. Adapun penelitian ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data

²⁴ Syahrul Amsari, ‘Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat)’, *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1.2 (2019), pp. 321–45.

²⁵ Masrul Efendi Umar Harahap, ‘Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat’, *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 3.2 (2021), pp. 215–28.

primer, dimana data primer didapatkan dari hasil wawancara kepada informan yaitu Eksekutif LAZISMU dan data primer juga dijadikan data utama dalam penelitian. Pada teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi agar hasil data yang diharapkan terpenuhi. Sedangkan untuk teknik uji validitas data menggunakan triangulasi, yakni diambil dari beberapa sumber yang diperoleh.²⁶

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Diananda Hanan Nabilah (2023)	Persamaan dalam penelitian ini terkait tujuan yang mana tujuan pada kedua penelitian ini adalah sama-sama mensejahterakan Masyarakat yang termasuk pada kriteria peneliti.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu dalam segi program yang di ambil, yang mana penelitian sebelumnya menggunakan program kesejahteraan ekonomi sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu kesejahteraan Masyarakat melalui cara campaign dengan penyaluran program Bantuan Langsung Mustahik (BLM).
2.	Muallimatur Rosyidah (2019)	Persamaan dalam penelitian ini terkait tujuan yang mana tujuan pada kedua penelitian ini adalah sama-sama mensejahterakan Masyarakat yang termasuk pada kriteria peneliti.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu dalam system kerja yang akan di teliti yang mana penelitian sebelumnya menggunakan sistem pengelolaan dana zakat saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni pendayagunaan dana infak, sedekah, dan campaign/donasi.
3.	Robiatul Adawiyah (2021)	Persamaan dalam penelitian ini adalah sistem kerja dalam penelitian yakni	Yang menjadi perbedaannya adalah kondisi yang akan diteliti yang mana penelitian

²⁶ Muhammad Arifin Lubis, ‘Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Di Lazismu Kota Medan’, *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 3.1 (2022), pp. 107–13.

		pendayagunaan ketiga pilar (zakat, infak, sedekah)	sebelumnya mengambil dengan cara pengelolaan dana zakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan cara menggunakan dana infak, sedekah, dan campaign/donasi.
4.	Moh Latifurrahman (2022)	Membahas tentang peran yatim mandiri untuk mensejahterakan masyarakat miskin dalam perekonomian.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu dalam segi program yang di ambil, yang mana penelitian sebelumnya menggunakan program kesejahteraan ekonomi sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu kesejahteraan Masyarakat melalui cara campaign dengan penyaluran program Bantuan Langsung Mustahik (BLM).
5.	Irfan Ardiansyah (2020)	Persamaan penelitian ini adalah terletak pada pemberdayaan masyarakat	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pendayagunaan dana yang akan diteliti yang mana penelitian sebelumnya menggunakan pendayagunaan tiga dana, zakat infak, dan sedekah sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan metode infak, sedekah dan campaign/donasi.
6.	M. Irsan Maulana (2019)	Meneliti tentang pemberdayaan ekonomi zakat.	Penelitian ini lebih fokus terhadap zakat produktif. Tentang pemberdayaan ekonomi mustahik. Sedangkan penelitian yang kami lakukan tentang strategi mensejahterakan masyarakat melalui Lembaga yatim mandiri dengan program Bantuan Langsung Mustahik (BLM).
7.	Gladis Desita Firdaus (2018)	Membahas tentang peningkatan produktifitas terhadap penerima bantuan ekonomi.	Penelitian ini memebahas tentang bagaimana kemampuan manajemen Lembaga amil zakat untuk

			perkembangan penerima zakat produktif. Sedangkan penelitian kami hanya fokus terhadap peranan pembangunan ekonomi melalui jenis campaign/donasi dengan program Bantuan Langsung Mustahik (BLM).
8.	Syahrul Amsari (2019)	Persamaan penelitian ini adalah terletak pada pemberdayaan masyarakat	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pendayagunaan dana yang akan diteliti yang mana penelitian sebelumnya hanya pendayagunaan dana zakat saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan pendayagunaan melalui infak, sedekah, campaign/donasi.
9.	Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos (2021)	Persamaan penelitian ini adalah terletak pada kesejahteraan masyarakat	Perbedaan pada penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pendistribusian zakat produktif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian kami peranakan yaitu mandiri dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan kepada mustahik.
10.	Muhammad Arifin Lubis (2022)	Persamaan penelitian ini adalah terletak pada pemberdayaan masyarakat	Perbedaan pada penelitian ini yaitu dalam segi program yang diambil, yang mana penelitian sebelumnya menggunakan program kesejahteraan ekonomi sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu kesejahteraan Masyarakat melalui cara campaign dengan penyaluran program Bantuan Langsung Mustahik (BLM).

Sumber: data diolah dari hasil refrensi Peneliti, 2025.

Penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji lembaga amil zakat (LAZ) menunjukkan fokus dominan pada strategi penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, baik dalam bentuk konsumtif maupun produktif. Beberapa penelitian menyoroti penggunaan strategi langsung dan tidak langsung dalam mengelola dana zakat, sebagaimana diteliti oleh Diananda Hanan Nabilah et al. (2023), Robiatul Adawiyah (2021), serta Irfan Ardiansyah (2020). Penelitian-penelitian tersebut sepakat bahwa lembaga amil zakat umumnya mengembangkan strategi fundraising dan distribusi melalui berbagai saluran, seperti media sosial, telemarketing, kolaborasi lembaga, hingga pendekatan tatap muka. Kesamaan utama antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, yaitu lembaga amil zakat - khususnya Yatim Mandiri Jember - serta pada penggunaan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa kekhasan yang tidak ditemukan secara langsung dalam studi-studi sebelumnya. Pertama, penelitian ini secara khusus menyoroti **peran relawan** sebagai aktor utama dalam proses pencarian campaign untuk distribusi bantuan langsung, suatu aspek yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam literatur sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada strategi institusional lembaga dan tidak mengelaborasi kontribusi kerelawan secara eksplisit. Kedua, penggunaan konsep **campaign** sebagai pendekatan utama dalam pendistribusian bantuan langsung juga menjadi

pembeda penting, mengingat studi sebelumnya lebih banyak menggunakan kerangka kerja umum seperti strategi pemasaran (STP dan marketing mix) atau efektivitas pendayagunaan zakat. Ketiga, fokus penelitian ini adalah pada **bantuan langsung** kepada mustahik, berbeda dengan beberapa penelitian yang menitikberatkan pada zakat produktif atau pemberdayaan ekonomi berbasis pelatihan dan modal usaha.

Dengan demikian, penelitian ini menempati posisi yang khas dan penting dalam memperkaya literatur tentang distribusi zakat, khususnya melalui pendekatan berbasis campaign digital dan peran strategis relawan dalam konteks lembaga zakat daerah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis bagi optimalisasi distribusi bantuan langsung yang lebih efektif, tepat sasaran, serta berdaya jangkau luas melalui kekuatan kampanye yang didukung oleh partisipasi kerelawanan.

B. Kajian Teori

Relawan merupakan individu yang secara sukarela terlibat dalam aktivitas sosial keagamaan, dengan dorongan nilai-nilai altruistik, seperti semangat itsar (mengutamakan kepentingan orang lain), yang menekankan bahwa perilaku relawan zakat didasarkan pada keikhlasan dan pengorbanan demi kepentingan mustahik. Dalam konteks pendistribusian bantuan langsung kepada mustahik, keberadaan relawan memiliki peran strategis yang tidak

dapat diabaikan.²⁷ Peran relawan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) tidak hanya bersifat teknis dalam hal pendistribusian bantuan, tetapi juga mencakup aspek strategis dalam perencanaan kampanye, penggalangan dana, dan edukasi masyarakat.²⁸

BAZNAS menunjukkan bahwa keterlibatan relawan dalam kampanye sangat signifikan terhadap peningkatan partisipasi publik dalam program zakat, infak, dan sedekah. Dalam kegiatan kampanye dan penggalangan dana, relawan bertugas melakukan direct fundraising dengan mendatangi langsung calon muzaki serta menjalankan indirect fundraising melalui media promosi seperti brosur, spanduk, dan media sosial.²⁹ Selain itu, relawan juga berperan dalam melakukan edukasi dan sosialisasi program kepada masyarakat dan stakeholder lokal, sebagaimana dicatat dalam penelitian yang dilakukan di LAZNAS IZI Medan, yang menyebutkan bahwa keberhasilan program pendistribusian zakat sangat bergantung pada kualitas komunikasi sosial yang dibangun oleh relawan.³⁰

Lebih lanjut, relawan juga memainkan peran penting dalam proses distribusi bantuan langsung. Tugas tersebut meliputi identifikasi mustahik melalui survei lapangan, verifikasi data, hingga penentuan kelayakan

²⁷ Kementerian Sosial RI. 2020. *PEMETAAN PENDAMPING DAN RELAWAN SOSIAL: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Badan Pendidikan, Penelitian dan Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial RI*. Jakarta: PUSLITBANGKESOS KEMENSOS RI.

²⁸ Muhammad Anwar Sani. 2025. *MANAJEMEN ZISWAF PRODUKTIF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf)*. Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery.

²⁹ BAZNAS Tasikmalaya. 2025. *MADRASAH 'AMIL: Strategi dan Langkah Taktis Penghimpunan, Pendistribusian, Pendayagunaan, dan Pelaporan Zakat, Infaq, Sedekah dan DSKL*. Tasikmalaya: BAZNAS Press.

³⁰ Wafiq Nur Azizah, ‘Strategi Pemberdayaan Muzakki Dalam Penghimpunan Dana Zakat Melalui Platform Media Digital Pada Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Inisiatif Zakat Indonesia Jakarta Timur’ (unpublished B.S. thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...) [accessed 14 June 2025].

penerima.³¹ Temuan dari studi pada LAZNAS Wahdah di Makassar menunjukkan bahwa relawan yang terlibat dalam tahap asesmen mustahik memiliki peran penting dalam menjaga ketepatan sasaran distribusi bantuan.³² Selain itu, relawan juga membantu pengorganisasian distribusi dengan berkoordinasi bersama tokoh masyarakat, perangkat RT/RW, serta tim manajemen LAZNAS untuk memastikan bantuan sampai kepada mustahik secara adil dan transparan.

Pada tahap operasional, relawan bertanggung jawab atas penyerahan bantuan secara langsung, baik berupa sembako, modal usaha, maupun bantuan pendidikan dan kesehatan. Setelah proses distribusi, mereka juga melakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program.³³ Dalam studi yang dilakukan oleh IZI Jateng, ditemukan bahwa keterlibatan relawan dalam tahapan evaluasi mampu memberikan masukan penting bagi perbaikan program pada masa mendatang.³⁴ Namun demikian, tantangan yang dihadapi tidak sedikit. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah relawan yang tersedia dan kurangnya pelatihan yang sistematis. Hal ini menjadi kendala dalam menjangkau mustahik secara lebih luas dan efektif,

³¹ Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Tata Kerja Unit Pengumpul Zakat.

³² Nur Wafiyat and Nurhidayat M. Said, ‘Strategi Dai Wahdah Islamiyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Muzakki Melalui Metode Digital Fundraising Pada Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di Kota Makassar’, *Al-Idarah: Journal of Da’wah Management*, 12.1 (2024), pp. 35–48.

³³ Pusat Kajian Strategis BAZNAS. (2019a). Outlook Zakat Indonesia 2020. Pusat Kajian Strategis BAZNAS.

³⁴ Noor Alifah, ‘Analisis Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Zakat Infaq Sedekah (ZIS) Pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Jawa Tengah’ (unpublished PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung, 2022).

sebagaimana diuraikan dalam penelitian oleh Hafidz mengenai distribusi zakat di IZI Medan.³⁵

Peran relawan dalam mencari kampanye dan menyalurkan bantuan langsung bagi mustahik di LAZNAS mencakup aspek moral, strategis, dan operasional. Untuk itu, LAZNAS perlu meningkatkan kapasitas, pelatihan, serta sistem rekrutmen relawan secara berkelanjutan. Penguatan manajemen relawan akan berdampak positif terhadap keberhasilan program pendistribusian zakat dan peningkatan kesejahteraan mustahik secara lebih merata dan berkeadilan. Berikut urain terkait relawan, *campaign*, dan LAZ:

1. Relawan

Relawan menurut KBBI adalah orang yang melakukan suatu kegiatan dengan sukarela atau tidak karena diwajibkan atau karena dipaksakan.³⁶ Schroeder mengartikan relawan adalah individu dengan profesi yang berangkat dari kesadaran akan pentingnya manfaat terlibat dalam aktivitas-aktivitas kemanusiaan. Aktivitas kerelawanan ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat, lembaga atau sebuah organisasi, dimana dalam aktivitas tersebut diperlukan berbagai pengorbanan. Termasuk pengorbanan waktu, tenaga, materi dan pikiran, tanpa adanya pengharapan balasan.³⁷

³⁵ Iyad Hafizhulluthfi, ‘Strategi Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Laznas IZI Medan’ (unpublished PhD Thesis, UIN Sumatera Utara, 2024).

³⁶ KBBI VI Daring “sukarelawan” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sukarelawan> accessed November 3, 2023

³⁷ Herbert W. Schroeder, ‘Why People Volunteer’, *Ecological Restoration*, 16.1 (1998), pp. 66–67.

Sementara sukarelawan adalah individu maupun kelompok orang yang menolong tanpa mengharapakan keuntungan. Sukarelawan meluangkan lebih banyak waktu dan terorganisir dalam melakukan pertolongan, sukarelawan dapat memberikan sumbangan berupa tenaga, pemikiran, bakat termasuk kemampuan intelektual.³⁸ Kegiatan kerelawanan membutuhkan kerjasama dengan membangun hubungan atau relasi, kepercayaan diri berinteraksi dan bekerja Bersama, semakin tinggi frekuensi aktivitas kerelawanan semakin banyak kerjasama yang terjalin dalam membangun relasi.³⁹

Kegiatan kerelawanan dalam agama islam merupakan pengamalan yang diajarkan di agama Islam. Islam mengajarkan penganutnya supaya saling tolong menolong dalam kebaikan, hal ini diatur dalam Al-Quran Surat Al-Maidah surah 5 ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُوِّ.....

Artinya: “..... Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”

Potongan dari makna ayat ini merupakan motivasi bagi seorang muslim yang beriman untuk saling tlong menolong dalam kebajikan. Sudut pandang Islam memaknai kesukarelawan sebagai pemberi makna khidmat bakti kepada manusia lain dengan hati yang ikhlas karena senantiasa mengharap ridha Allah, serta senantiasa menjaga perilaku yang baik dan senantiasa memelihara batas-batas syara’.

³⁸ Ni Putu Natalya and Yohanes Kartika Herdiyanto.

³⁹ Fatimah Jahratun Nisa.

Beberapa ciri-ciri relawan yang dikemukakan Snyder dan Omoto adalah:⁴⁰

- a) Responsif terhadap setiap kesempatan berkontribusi dalam aktivitas sosial.
- b) Komitmen untuk terlibat dalam kegiatan kerelawanan relatif lama.
- c) Personal Coast tinggi. Personal coast dalam hal ini termasuk waktu, tenaga, pikiran dan materi.
- d) Masyarakat sasaran lembaga pengelola relawan adalah masyarakat yang tidak dikenali sebelumnya.
- e) Aktivitas-aktivitas kemanusiaan relawan dilakukan bukan sebagai suatu keharusan, akan tetapi sebagai suatu kesukarelaan.

Beberapa ciri-ciri relawan di atas, dapat ditemukan tiga kata kunci yang wajib dimiliki oleh relawan, yaitu komitmen terhadap kegiatan-kegiatan Yayasan, responsif dan perbuatan suka rela. Komitmen terhadap kegiatan Yayasan dapat diistilahkan dengan komitmen organisasi, sedangkan sikap responsif serta perbuatan suka rela dapat kita kategorikan sebagai tindakan prososial.

Komitmen organisasi merupakan loyalitas seseorang terhadap suatu lembaga dan keinginan kuat seseorang untuk bekerja sesuai tuntutan lembaga serta, yang mana hal ini akan membuat seseorang memperhatikan

⁴⁰ Allen M. Omoto, ‘Mark Snyder Allen M. Omoto’, *Arie W. Kruglanski E. Tory Higgins*, P. 940 [Accessed 30 May 2025].

perwujudan visi dan misi lembaga terkait.⁴¹ Robbins & Timothy mengkategorikan komitmen organisasi ini menjadi tiga kategori, yaitu:⁴²

- a) Komitmen Afektif, yaitu perasaan emosional individu terhadap lembaga terkait serta keyakinan terhadap nilai-nilai yang ada di dalam lembaga.
- b) Komitmen Normatif, yaitu pandangan individu untuk tetap berada di dalam organisasi terkait dan hal itu merupakan sebuah kewajiban.
- c) Komitmen berkelanjutan, yaitu keuntungan dan kerugian yang dipertimbangkan oleh individu apabila bertahan atau meninggalkan lembaga terkait.

Seorang relawan dalam aktivitasnya selalu berhadapan dengan masyarakat yang beragam dengan kondisi lingkungan yang penuh dengan permasalahan sosial. Permasalahan sosial ini termasuk permasalahan kesehatan, pendidikan, hingga kriminalitas. Kondisi lingkungan dengan gambaran tersebut tentunya membutuhkan upaya relawan untuk mampu menempatkan kepentingan warga di atas kepentingan pribadi.⁴³

Perilaku prososial relawan dalam hal ini akan menjadi kunci utama terwujudnya program-program Yayasan yang bertujuan mengatasi problematika masyarakat tersebut. Perilaku prososial relawan dalam masyarakat juga harus diperkuat dengan adanya komitmen yang utuh yang mencakup ketiga kategori yang dijelaskan oleh Luthans di atas terhadap

⁴¹ F. Luthans, ‘Organizational Behavior an Evidence Based Approach. New York, Usa: McGrawHill Companies’ (Inc, 2011).

⁴² Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge, *Organizational Behavior 15th Edition* (Prentice Hall, 2012).

⁴³ Jenny Mercer, Debbie Clayton, and Dominic Upton, *Psychology Express: Social Psychology (Undergraduate Revision Guide)* (Pearson, 2011).

Yayasan, sehingga kinerja dan loyalitas relawan dilapangan dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang merupakan bagian dari visi misi sebuah Yayasan.

Michael E Sherr menyebutkan beberapa faktor seseorang menjadi relawan:⁴⁴

- a) Terjalin komunikasi yang baik di organisasi. Jalinan komunikasi yang baik dapat menjadi alasan seseorang menetap menjadi relawan. Para relawan memutuskan untuk menjadi relawan tanpa paksaan, menjadikan para relawan senantiasa melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk melaksanakan aksinya para relawan merencanakan tugasnya, untuk menghasilkan hasil yang memuaskan para relawan harus berkomunikasi dengan baik. Komunikasi tersebut mencakup visi, misi, rangkaian tugas para relawan.
- b) Tugas yang menarik. Menjadi relawan terkadang dapat mengekspresikan diri, pekerjaan yang melibatkan skill atau ketrampilan tersebut membuat para relawan merasa puas karena sesuai dengan keinginan mereka.
- c) Kontribusi nyata relawan kepada masyarakat. Kontribusi nyata tersebut membuat perubahan hidup masyarakat yang membutuhkan bantuan. Apakah peran relawan tersebut kecil ataupun besar masyarakat akan menghargai kontribusi kerelawaannya. Pekerjaan yang akan dihargai orang lain membuat para relawan untuk terus melanjutkan aksinya.

⁴⁴ Michael E. Sherr, *Social Work with Volunteers* (Oxford University Press, 2008), pp. 23–25.

- d) Pelatihan dan dukungan social. Mendapatkan pelatihan dan dukungan sosial adalah hal yang akan di dapat selama menjadi relawan. Relawan yang mengikuti pelatihan akan menambah pengalaman mereka membuat para relawan merasa puas akan komitmen mereka. Dukungan sosial yang didapat relawan adalah lingkungan yang kondusif antar relawan (paid power). Masing-masing relawan merasa puas karena para relawan saling mau bersatu untuk melakukan tugasnya.
- e) Kebersamaan Kelompok. Kebersamaan para relawan tidak perlu diragukan, kembali lagi pada menjadi relawan tanpa paksaan, mereka sadar akan keinginan mewujudkan tujuan yang sempurna yaitu dengan kebersamaan kelompok. Karena tanpa adanya kebersamaan, mereka tidak akan mewujudkan tujuan yang sempurna.⁴⁵

Menurut Church ada 3 macam area pelayanan yang ditangani oleh para relawan, yaitu:⁴⁶

- a) *Administration*. Pada area ini relawan bekerja bersama dengan para profesional dengan cara memberikan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, penilaian dan waktu yang dapat meringankan beban para profesional tersebut.
- b) *Working service*. Pada area ini relawan memberikan kemampuan, waktu dan perhatian yang mereka miliki, serta usaha secara fisik dalam tugas yang dilaksanakan dalam organisasi atau program kegiatan.

⁴⁵ Michael E. Sherr and Johnny M. Jones, *Introduction to Competence-Based Social Work: The Profession of Caring, Knowing, and Serving* (Oxford University Press, 2019).

⁴⁶ Leith Anderson and Jill Fox, *The Volunteer Church: Mobilizing Your Congregation for Growth and Effectiveness* (Zondervan, 2015); Marlene Wilson, *How to Mobilize Church Volunteers* (Augsburg Pub. House, 1983).

c) *Fundraising*. Pada area ini tugas relawan adalah untuk menggalang dana yang dibutuhkan oleh suatu organisasi ataupun demi program tertentu. Hal ini sejalan dengan uraian kegiatan sosial kerelawanan yang dikemukakan oleh Mutcher, Burr & Caro.⁴⁷

2. Campaign

Campaign adalah cara untuk menyebarkan informasi, kampanye dapat berbentuk suatu program, melalui media baik televisi, koran, baliho, ataupun kampanye secara langsung yang dapat dilihat masyarakat luas.⁴⁸ Sedangkan menurut Ruslan campaign adalah suatu kegiatan komunikasi secara terencana yang lebih moderat, terbuka, toleran, dengan waktu terbatas atau jangka pendek, dan program yang jelas, persuasif serta dapat diidentifikasi secara jelas komunikatornya dan selalu berkonotasi positif.⁴⁹

Menurut Rogers dan Storey kampanye merupakan serangkaian kegiatan komunikasi yang terorganisasi dengan tujuan untuk menciptakan suatu akibat tertentu terhadap sasaran secara berkelanjutan dalam periode tertentu.⁵⁰ International Freedom of expression Exchange (IFEX), mendefinisikan bahwa kampanye adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan-tujuan praktis yang mengejar perubahan sosial publik dan semua

⁴⁷ Jan E. Mutchler, Jeffrey A. Burr, and Francis G. Caro, 'From Paid Worker to Volunteer: Leaving the Paid Workforce and Volunteering in Later Life', *Social Forces*, 81.4 (2003), pp. 1267–93.

⁴⁸ Alo Liliweri, *Strategi Komunikasi Masyarakat* (Lkis Pelangi Aksara, 2010).

⁴⁹ Rosady Ruslan, *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relations* (PT RajaGrafindo Persada, 1997), p. 22.

⁵⁰ Thomas E. Backer, Everett Rogers, and Pradeep Sopory, *Designing Health Communication Campaigns: What Works?* (Sage Publications, 1992).

aktifitas kampanye memiliki dampak untuk mempengaruhi dengan mengharapkan komunikasi dua arah. Pembuat keputusan pun mempunyai dua pilihan, yaitu: pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yakni melalui saluran media tertentu yang membentuk pendapat umum lalu memberikan dukungan terhadap kegiatan kampanye tersebut.⁵¹

Menurut Charles U Larson kampanye dibedakan menjadi tiga kategori:⁵²

- a) *Product oriented campaigns.* Kampanye yang berorientasi pada produk, istilah lain adalah *commercial campaigns*. Dengan memperkenalkan produk dan melipatgandakan penjualan hingga memperoleh keuntungan yang diharapkan.
- b) *Candidate oriented campaigns.* Sebutan lain dari jenis ini *political campaigns* yang bertujuan untuk memenangkan dukungan masyarakat.
- c) *Ideologically or cause oriented campaigns.* Disebut juga *social change campaigns* adalah kampanye yang ditujukan untuk menangani masalah social melalui perubahan sikap serta perilaku masyarakat yang terkait. Kampanye di bidang memiliki banyak jenis, kampanye kesehatan, kampanye lingkungan, kampanye Pendidikan, kampanye ekonomi, kampanye kemanusiaan dengan contoh penggalangan dana.

Adapun fungsi kampanye menurut Venus yaitu sebagai informasi supaya masyarakat lebih tanggap terhadap suatu pesan yang disampaikan dalam kampanye.⁵³ Fungsi dari kampanye yaitu sebagai berikut:

⁵¹ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Kencana, 2010).

⁵² Charles U. Larson, *Persuasion: Reception and Responsibility* (ERIC, 1989).

- a) Sebagai suatu sarana informasi yang dapat mengubah pola pikir masyarakat.
- b) Sebagai upaya dalam pelaksana kampanye untuk mencapai tujuan dengan menggugah kesadaran dan pendapat masyarakat terhadap isu tertentu.
- c) Pengembangan suatu usaha dengan membujuk khalayak untuk membeli produk yang dipasarkan.
- d) Untuk bisa membangun citra positif peserta kampanye.

Selain itu, kampanye juga harus punya tujuan seperti yang disampaikan oleh Patrick Jackson dalam terdapat beberapa tujuan dari pelaksanaan kampanye, yakni:⁵⁴

- a) *Public Awareness* secara keseluruhan, kampanye dilakukan dalam upaya untuk menciptakan kesadaran publik terhadap pesan yang terkandung dalam kampanye tersebut.
- b) *Offer Information* Menyediakan informasi mendalam tentang suatu program kampanye kepada individu yang memiliki minat atau keinginan untuk peduli merupakan praktik yang umum. Informasi ini dapat disampaikan melalui berbagai saluran, termasuk brosur, majalah, dan panduan. Selain itu, informasi juga dapat disampaikan oleh

⁵³ Antar Venus, ‘Manajemen Kampanye Edisi Revisi’, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2018.

⁵⁴ Patrick Thaddeus Jackson, *The Conduct of Inquiry in International Relations: Philosophy of Science and Its Implications for the Study of World Politics* (Routledge, 2016).

konsultan atau ahli yang memiliki keahlian dalam isu yang diperjuangkan dalam kampanye, serta melalui alokasi dana khusus kepada publik, komunitas, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang membutuhkan untuk melaksanakan program kegiatan kampanye dengan tujuan meningkatkan kesadaran sosial.

- c) *Public Education* Kampanye dilaksanakan dengan tujuan mendidik masyarakat secara emosional, sambil tetap menjunjung tinggi prinsip etika. Hal ini dilakukan dengan dukungan dari materi kampanye yang komprehensif, berisi informasi lengkap, dan jelas mengenai tujuan dari suatu program.
- d) *Reinforce the attitude and behavior* Kampanye perlu memiliki kemampuan untuk memperkuat nilai-nilai atau mengubah perilaku audiens target kampanye melalui persetujuan dengan posisi yang diambil oleh pihak komunikator.
- e) *Behavior Modification* Kampanye juga memiliki tujuan untuk mengubah atau memodifikasi perilaku audiens target dari yang kurang mendukung menjadi lebih mendukung.⁵⁵

Efektivitas distribusi bantuan langsung kepada mustahik perlu ditingkatkan, maka Lembaga Amil Zakat (LAZ) menerapkan berbagai strategi kampanye (*campaign*) yang meliputi penggalangan dana, pemberdayaan ekonomi, komunikasi publik, dan transparansi operasional. Strategi kampanye ini sangat penting untuk memperkuat posisi LAZ sebagai

⁵⁵ Rosady Ruslan, ‘Manajemen Public Relations & Media Komunikasi, Jakarta: PT’, *Raja Grafindo Persada*, 2014; Ruslan, *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relations*.

lembaga yang dipercaya masyarakat dalam mengelola dana zakat dan menyalurkannya secara tepat sasaran. Berikut penjelasannya yaitu:

a) Strategi Penghimpunan Dana (*Fundraising*) dan Pendekatan Hybrid

Strategi penghimpunan dana atau fundraising dilakukan melalui pendekatan hybrid, yaitu metode offline dan online. Studi oleh LAZ Dewan Da’wah Prabumulih menunjukkan bahwa pendekatan langsung seperti silaturahmi, kotak infak, dan brosur dipadukan dengan strategi digital seperti pemanfaatan media sosial (Instagram, Facebook) mampu menjangkau donatur muda secara efektif.⁵⁶ Di sisi lain, penelitian oleh LAZISMU di Jepara menyoroti pentingnya komunikasi langsung dan tidak langsung dalam pengembangan usaha mustahik melalui zakat produktif.⁵⁷

Beberapa program LAZ berfokus pada zakat produktif: misalnya LAZNAS Al-Azhar yang membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat untuk menyalurkan modal usaha mikro secara berkelanjutan, melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi.⁵⁸ Demikian pula, LAZIS Solo

⁵⁶ Mudzakir Ilyas, ‘Strategi Dalam Menghimpun Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (Studi Kasus Pada Laznas Dewan Da’wah Sumatera Selatan Kota Prabumulih)’, *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2.1 (2021), pp. 77–88.

⁵⁷ Khofifatur Rohmaniah Suparwi, Regitta Adeleana Norestanti, and Aliyatus Sa’diyah, ‘Analisis Strategi Fundraising Zakat, Infak Dan Shodaqah Di Lazismu Kabupaten Jepara’, *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.9 (2023), pp. 260–71.

⁵⁸ Muhammad Khaerul Muttaqien, ‘Strategi LAZNAS Al-Azhar Dan Peran KSM Binaannya Dalam Memberdayakan Pelaku Usaha Mikro’, *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3.1 (2020), pp. 51–64.

menerapkan strategi yang mencakup survei, verifikasi, pendampingan, dan mentoring dalam program zakat produktif.⁵⁹

b) Strategi Komunikasi & Sosialisasi Program

Strategi kampanye juga mencakup komunikasi dan sosialisasi program secara efektif. Studi BAZNAS Kota Padang mengungkap bahwa kesuksesan program distribusi selama Ramadan sangat bergantung pada pemilihan media informasi dan pendekatan kepada calon mustahik.⁶⁰ LAZISMU Tulungagung mengoptimalkan media digital melalui QR code dan blast WhatsApp untuk meningkatkan partisipasi donatur. Hal ini menunjukkan pentingnya adaptasi LAZ terhadap perilaku masyarakat digital dalam menyampaikan pesan-pesan kampanye zakat.⁶¹

c) Strategi Distribusi & Pemberdayaan Mustahik

Strategi distribusi yang digunakan LAZ juga berfokus pada pemberdayaan mustahik. Melalui pendekatan zakat produktif, LAZNAS Solo, misalnya, menjalankan tahapan survei, verifikasi, pendampingan, dan mentoring untuk memastikan bantuan zakat dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan.⁶² Studi lain

⁵⁹ Siti Khiyarotus Sholikhah and Mansur Efendi, ‘Strategi Penyaluran Dana Zakat Produktif Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi’, *Jurnal Al-Hakim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Studi Syariah, Hukum Dan Filantropi*, 2022, pp. 265–80.

⁶⁰ Fajri Ahmad, ‘Strategi Komunikasi Pendistribusian Zakat BAZNAS Kota Padang Di Bulan Ramadhan’, *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 5.1 (2024), pp. 115–28.

⁶¹ Novi Tri Oktavia and others, ‘Strategi Peningkatan Kesadaran Dan Motivasi Masyarakat Untuk Menjadi Donatur LAZIS: Studi Kasus Di Lembaga Zakat Infak Dan Sedekah Muhammadiyah’, *AL-Muqayyad*, 7.1 (2024), pp. 84–94.

⁶² Siti Khiyarotus Sholikhah and Mansur Efendi, ‘Strategi Penyaluran Dana Zakat Produktif Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi’, *Jurnal Al-Hakim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Studi Syariah, Hukum Dan Filantropi*, 2022, pp. 265–80.

dari Kabupaten Lumajang memperkuat bahwa distribusi zakat yang dikaitkan dengan pengembangan ekonomi lokal lebih berdampak dibandingkan bantuan konsumtif semata.⁶³ Penelitian di Mataram oleh BAZNAS menyebut bahwa sosialisasi langsung kepada masyarakat merupakan strategi distribusi yang perlu diperkuat agar mustahik sadar dan aktif terlibat.⁶⁴

d) Faktor Pendukung & Penghambat Strategi

Faktor pendukung utama dalam strategi *campaign* ini mencakup desain program yang jelas, partisipasi relawan, serta ketersediaan data mustahik yang akurat. Namun demikian, hambatan yang dihadapi berupa keterbatasan SDM dan kurang optimalnya monitoring dan evaluasi. Oleh karena itu, literasi zakat digital dan transparansi pelaporan dana menjadi aspek penting untuk meningkatkan kepercayaan publik, sebagaimana diuraikan dalam beberapa studi terkini.⁶⁵

Transparansi memainkan peran vital dalam membangun kepercayaan donatur. LAZ perlu menyajikan laporan penggunaan dana dan hasil program secara terbuka. Literasi zakat digital juga penting untuk menjangkau donatur muda dan meningkatkan partisipasi publik.⁶⁶

⁶³ Sri Almar'atus Sholihah and Zainil Ghulam, ‘Strategi Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq’, *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2.1 (2022), pp. 75–104.

⁶⁴ Selamat Riadi, ‘Strategi Distribusi Zakat Dan Pemberdayaan Mustahik: Studi Kasus Baznas Kota Mataram’, *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 9.1 (2020), pp. 125–36.

⁶⁵ Siti Khiyarotus Sholikhah and Mansur Efendi, 2022.

⁶⁶ ‘Strategi dan Transparansi Zakat: Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan untuk Kesejahteraan Sosial – Universitas Wira Buana’, 27 November 2022. Di akses 14 Juni 2025 pukul 14:05 WIB.

Dengan merancang strategi kampanye yang terintegrasi antara penghimpunan dana, komunikasi publik, distribusi berbasis pemberdayaan, dan transparansi lembaga, maka LAZ dapat meningkatkan jangkauan serta efektivitas program zakat kepada mustahik. Ke depan, penguatan kapasitas SDM, inovasi teknologi, serta evaluasi berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan distribusi zakat yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Strategi kampanye yang efektif dalam distribusi bantuan langsung mustahik di LAZ mencakup metode hybrid fundraising, komunikasi publik yang tepat sasaran, distribusi berbasis pemberdayaan ekonomi, serta transparansi dan literasi zakat yang baik. Untuk keberhasilan program, diperlukan penguatan kapasitas relawan/SDM dan sistem monitoring yang lebih baik. Dengan merancang strategi yang terintegrasi antara penghimpunan dana, distribusi berbasis pemberdayaan, dan komunikasi efektif, diharapkan LAZ dapat meningkatkan cakupan serta dampak positif bagi mustahik. Seperti yang ditampilkan dalam table dibawah ini:

Tabel 2.2
Strategi Campaign

Strategi	Deskripsi
Penggalangan Dana Hybrid	Offline (brosur, silaturahmi, kotak infak) + online (media sosial, QR code)
Zakat Produktif & Pemberdayaan	Survei, verifikasi, pendampingan, mentoring untuk usaha mustahik
Komunikasi & Sosialisasi	Pemilihan mustahik, media info (Ramadan), blast WA

Edukasi & Literasi Zakat	Penggunaan teknologi, edukasi publik
Transparansi & Akuntabilitas	Laporan terbuka, kejelasan alokasi dana
Faktor Pendukung & Hambatan	SDM & relawan, monitoring & evaluasi

Sumber: data diolah oleh Peneliti, 2025.

3. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.⁶⁷ Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan organisasi pengelola zakat, infak, dan sedekah yang dibentuk oleh masyarakat sipil dan beroperasi paralel dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, LAZ memiliki tanggung jawab yang setara dalam penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat, dengan tetap menginduk pada regulasi yang ditetapkan pemerintah. LAZ hadir sebagai penguatan peran masyarakat sipil dalam pengelolaan dana zakat yang lebih fleksibel dan adaptif.⁶⁸

Beberapa LAZ besar di Indonesia telah mengadopsi standar manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015, seperti NU Care - LAZISNU. Standar ini diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses penghimpunan, distribusi, dan pelaporan keuangan, sekaligus

⁶⁷ Cendekia Zahrah Chumaira, ‘Pengelolaan Zakat Profesi Ditinjau Dalam Fatwa Mui Nomor 3 Tahun 2003 Dan Pp Nomor 14 Tahun 2014 (Studi Kasus Baznas Kota Depok)’ (unpublished B.S. thesis, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

⁶⁸ Achmad Bahrul, ‘Representasi Model Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia’, *Ekonomi & Bisnis*, 16.2 (2017).

menumbuhkan kepercayaan publik.⁶⁹ Selain itu, penerapan prinsip-prinsip *good governance* menjadi bagian penting dalam pengelolaan LAZ, mencakup transparansi, akuntabilitas, responsivitas, dan partisipasi publik. Studi di dua LAZ besar, termasuk Rumah Zakat dan NU Care, menunjukkan bahwa adaptasi praktik New Public Management, penerapan sistem e-donation, dan sinergi dengan akademisi serta organisasi non-pemerintah mendukung peningkatan tata kelola yang transparan serta akuntabel.⁷⁰ Dalam distribusi zakat, pendekatan zakat produktif menjadi strategi utama LAZ untuk meningkatkan taraf hidup mustahik. Hal ini sekaligus mengaddress regulasi keuangan syariah seperti PSAK 109 dan KMA Permohonan Izin LAZ.

Penelitian oleh Fathullah menunjukkan bahwa zakat produktif yang disalurkan melalui bantuan modal usaha dan pelatihan mampu meningkatkan pendapatan mustahik secara signifikan. Studi serupa di LAZ Sabilillah Malang juga menemukan bahwa pendekatan ini efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi mustahik. Manajemen sumber daya manusia di internal LAZ menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan zakat.⁷¹

⁶⁹ Slamet Slamet, ‘Implementasi Standar Manajemen Iso 9001: 2015 Pada Lembaga Amil Zakat (Laz) Nasional (Studi Nu Care-Lazisnu)’, *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 1.1 (2017), pp. 43–66.

⁷⁰ Ahim Abdurahim, Hafiez Sofyani, and Sigit Arie Wibowo, ‘Membangun Good Governance Di Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah (LAZ): Pengalaman Dua LAZ Besar Di Indonesia’, *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12.1 (2018), pp. 45–64.

⁷¹ HaikalLuthfi Fathullah, ‘Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Oleh Lembaga Amil Zakat Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Pada LAZIS Sabilillah Dan LAZ El Zawa Malang)’ (unpublished PhD Thesis, Universitas Brawijaya, 2015).

Nurshadrina menemukan bahwa motivasi kerja, budaya organisasi, dan literasi zakat memiliki korelasi positif terhadap kinerja karyawan di lingkungan LAZ, yang secara langsung berdampak pada efektivitas penghimpunan dan penyaluran zakat.⁷² Di era digital, LAZ telah bertransformasi dengan mengadopsi strategi digital fundraising. Penelitian Nasution dan Nasution mengungkap bahwa penggunaan media sosial dan platform digital memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan donasi masyarakat, terutama di masa pandemi.⁷³

Strategi *hybrid fundraising* yang diterapkan oleh LAZ seperti Dompet Dhuafa dan Persada Jatim menunjukkan sinergi antara metode konvensional dan digital untuk memperluas jangkauan penghimpunan dana zakat.⁷⁴ Dalam konteks distribusi, manajemen berbasis pemberdayaan dan sinergi lintas sektor menjadi pendekatan yang efektif. Rabbani dalam studinya pada LAZ Risalah Charity menunjukkan bahwa distribusi zakat berbasis model CIBEST mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik secara lebih terukur. Namun, tantangan dalam integrasi data mustahik,

⁷² Sabila Nurshadrina, ‘Kinerja Karyawan Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Di Kota Bandung: Pengaruh Faktor Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, Dan Literasi Zakat’ (unpublished PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023).

⁷³ Juliana Nasution and Muhammad Idris Nasution, ‘Pemanfaatan Digital Fundraising Dalam Meningkatkan Penghimpunan Zakat Di Masa Pandemi Covid-19’, *Al-Urban*, 5.1 (2021), pp. 55–74.

⁷⁴ Reza Firdausi and others, ‘Analisis Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Pada LAZ Dompet Dhuafa’, *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2.2 (2022), pp. 271–83.

monitoring, dan evaluasi tetap menjadi kendala yang perlu dibenahi untuk meningkatkan akuntabilitas.⁷⁵

Ada faktor penting yang dilakukan Lembaga Pengelola zakat yaitu peningkatan transparansi kepada masyarakat. Peningkatan transparansi ini harus dilakukan dengan cara mempublikasikan secara luas kondisi lembaga dari kesehatan lembaga, kegiatan pendistribusian zakat maupun legalitas lembaga tersebut melalui media cetak, maupun media lain, situs website masing-masing lembaga. Hal tersebut sangatlah penting bagi Lembaga Pengelola Zakat karena untuk pengoptimilan dan peningkatan peranan masyarakat juga ikut mengawasi suatu Lembaga Pengelola Zakat agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.⁷⁶

Kebanyakan masyarakat awam masih banyak yang khawatir akan adanya pembatasan untuk berzakat, hal itu didasarkan atas kurangnya pengetahuan dan pengalaman tentang penunaian zakat. Masih terdapat sebagian muzakki yang ingin secara langsung melihat dan mengetahui bagaimana pendistribusian zakat secara langsung oleh Lembaga Amil Zakat tersebut. Hal itu pula yang akan menumbuhkan rasa kepuasan seorang muzakki kepada Lembaga Amil Zakat yang telah secara langsung mendistribusikan zakatnya.⁷⁷

⁷⁵ Nabilah Amatullah Rabbani and Mayang Bundo, ‘Manajemen Pendistribusian Zis Oleh Laz Risalah Charity Terhadap Kesejahteraan Mustaqiq Di Koto Tangah’, *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, 2.2 (2024), pp. 116–28.

⁷⁶ Kuntarno Noor Aflah, ‘Model Manajemen Mutu Bagi BAZNAS Dan LAZ Di Indonesia’, *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5.01 (2018).

⁷⁷ Kementerian Agama RI, ‘Standarisasi Amil Zakat Di Indonesia’ (Jakarta: Kementerian Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat ..., 2015).

Dari berbagai aspek tersebut, terlihat bahwa keberhasilan peran LAZ sangat tergantung pada manajemen organisasi modern (ISO, good governance), kekuatan SDM internal, integrasi digital dalam penggalangan dana, serta keberlanjutan model zakat produktif. Pendekatan semacam ini tidak hanya meningkatkan kinerja internal lembaga, tetapi juga memperluas dampak sosial dan ekonomi bagi mustahik serta memperkuat legitimasi sosial LAZ di mata masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan metode yang baik dan benar akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan penelitian, di samping itu metode juga merupakan suatu yang menerangkan cara-cara untuk mengadakan penelitian.⁷⁸ Dalam rangka mencapai tujuan penelitian sesuai dengan apa yang menjadi keinginan awal peneliti, maka seorang peneliti harus terlebih dahulu menentukan metode yang tepat, dengan mempertimbangkan kesesuaianya dengan karakteristik objek kajiannya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menggali dan menganalisis permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data lapangan melalui jenis penelitian studi kasus rancangan multisitus. Peneliti memilih pendekatan ini, karena pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif berdasarkan data lapangan melalui konteks pengamatan yang alami (*natural observation*) dan juga tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, sehingga peneliti harus terlibat dan berpartisipasi di lokasi penelitian.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara alamiah dengan manusia sebagai alat penelitian melalui analisis data induktif, sasaran penelitian diarahkan untuk menemukan teori dasar dengan berorientasi pada proses penelitian, dan membatasi studi penelitian melalui fokus yang sesuai

⁷⁸ P. Sugiono, ‘*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*’ (Alfabeta, 2019).

dengan kajian yang diteliti agar mendapatkan keabsahan data yang kompatibel.⁷⁹

Penelitian ini menggunakan studi lapangan (*field research*) untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek diteliti secara tepat sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut.⁸⁰ Dengan *field research* membantu peneliti dalam mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.⁸¹

Peneliti menggunakan jenis penelitian field reserch dan pendekatan kualitatif karena jenis penelitian tersebut sesuai dengan tema yang peneliti buat yaitu peran relawan dalam mencarai campaign untuk membantu dalam pendistribusian program bantuan langsung mustahik di LAZ Yatim Mandiri Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian memperlihatkan dimana penelitian akan dilakukan. Sebelum adanya penelitian peneliti harus melakukan survei lokasi terlebih dahulu agar nanti penelitian Ketika dilakukan tidak menghambat terkait perizinan. Adapun lokasi yang akan dilakukan penelitian yaitu di kantor Lembaga amil zakat nasional yatim mandiri cabang jember, bertempat di

⁷⁹ Tanzeh Ahmad, ‘Pengantar Metode Penelitian’, Yogyakarta: Teras, 2009. hlm, 180.

⁸⁰ Robert G. Burgess, *In the Field: An Introduction to Field Research* (Routledge, 2002).

⁸¹ Amy C. Edmondson and Stacy E. Mcmanus, ‘Methodological Fit in Management Field Research’, *Academy of Management Review*, 32.4 (2007), pp. 1246–64, doi:10.5465/amr.2007.26586086.

Jalan Kahuripan Bukit Permai No. D-1, RT 003/RW 021 Kebonsari
Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini menunjukkan jenis data dan sumber data yang diperoleh sesuai yang di harapkan oleh peneliti. Subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dalam pengambilan informan (sumber data). Dengan semakin banyaknya informan maka sangat memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Pemilihan informan dilakukan secara beruntut dengan tujuan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Adapun informan atau sumber data yang akan dijadikan narasumber pada penelitian ini adalah:

1. Hariadi Mulyo Utomo, S.E. (Kepala Cabang Yatim Mandiri)
2. Khosiatin Muyassaroh, S.Hum (Staf Program Yatim Mandiri)
3. Tutut Swandaru Santoso (Relawan Yatim Mandiri)
4. Anik Siti Khoiriyah ((Relawan Yatim Mandiri)
5. Imam Syafi'i ((Relawan Yatim Mandiri)

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala

atau fenomena yang diselidiki dan diteliti⁸². Objek observasi penelitian dalam kualitatif menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu⁸³:

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam penelitian ini meliputi sarana dan prasarana yang tersedia di LAZ Yatim Mandiri Jember.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian ini adalah Kepala Cabang, Staf Program, dan beberapa relawan.
- c. *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Aktivitas ini meliputi kegiatan relawan dalam mencari campaign untuk pendistribusian bantuan langsung mustahik.

Ini dilakukan, agar data yang didapat dari observasi benar-benar valid. Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung keadaan obyek yang diteliti.

2. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan model tanya jawab dengan subyek penelitian terkait permasalahan yang sedang diteliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa wawancara harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian⁸⁴.

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2021). hlm, 62.

⁸³ Suharsimi. hlm, 146.

⁸⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research: Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis Dan Disertasi* (Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986). hlm, 131.

Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti menggunakan metode interview untuk mengetahui data secara langsung dari sumbernya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumenter berasal dari kata document yang berarti barang-barang tertulis. Dimana dalam melaksanakan teknik dokumenter, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya⁸⁵.

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyelidiki, bagan, struktur organisasi, grafik, arsip-arsip dan lain-lain. Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang program, data relawan dan data penerima⁸⁶.

Jadi, metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat dilapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang dan prediksi yang akan datang.

E. Analisis Data

Analisis data adalah prosedur dalam penelitian sehingga dapat memberikan gambaran kepada peneliti dalam melakukan pengolahan data menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data ke dalam kategori, memaparkan hal penting yang dapat dipelajari serta membuat

⁸⁵ Suharsimi. hlm, 13.

⁸⁶ T. M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Rajawali Press, 1986. hlm, 94.

kesimpulan agar dapat mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.⁸⁷

Komponen dalam analisis data sebagai berikut:⁸⁸

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal pada analisis data karena tanpa adanya pengumpulan tidak akan ada yang namanya reduksi data begitu juga seterusnya. Maka dalam hal ini yang akan dilakukan dalam pengumpulan data yakni hasil menggunakan alat tulis dan juga menggunakan teknologi handphone untuk merekam data yang disampaikan oleh narasumber.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari penelitian cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti, jelas dan rinci. Dengan ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian dilakukan secara jelas dalam bentuk uraian singkat pada hasil penelitian dan membuat bagan yang dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun orang lain. Penyajian data harus sesuai dengan hasil yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁸⁷ Sugiono, ‘Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D’.

⁸⁸ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

4. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah sebagai penarik kesimpulan dari hasil data yang diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian adalah hal yang penting yang harus dicantumkan berupa temuan baru.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan keabsahan data-data yang ada di lapangan. Agar ditemukan data yang absah tidak ada kerancuan dalam penelitian maka sangat perlu akan potensi yang akan diteliti dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.⁸⁹ Adapun keabsahan data yang dikaukan pada penelitian ini adalah menggunakan triangulasi, yakni triangulasi teknik. Sebagaimana yang sudah di perhatikan oleh peneliti bahwa pengumpulan data menggunakan tiga teknik dalam penelitian tersebut, observasi, wawancara, dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini memaparkan rencana peneliti dalam mempersiapkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:⁹⁰

1. Tahap pra penelitian

Sebelum turun langsung pada lapangan yang akan diteliti, peneliti juga harus mempersiapkan apa saja yang diperlukan sebelum penelitian. Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

⁸⁹ Donald R. Cooper, C. William Emory, and Ellen Gunawan Sitompul, ‘Metode Penelitian Bisnis. Jilid 2. Edisi 5’ 1997, 1997.

⁹⁰ Fenti Hikmawati, ‘Metodologi Penelitian’ (Rajawali Press, 2020).

a. Penyusunan rancangan penelitian

Rancangan awal sebelum penelitian adalah membuat konsep yang akan dilakukan di lapangan, dimulai dari mencari fenomena, lalu menetukan judul. Langkah selanjutnya konfirmasi kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan membuat proposal penelitian lalu presentasikan.

b. Menentukan tempat penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan lokasi yang akan dijadikan objek penelitian. Pada penelitian ini lokasi yang dijadikan objek adalah kantor Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Jember.

c. Mengurus perizinan

Mengurus surat perizinan juga sebuah langkah awal sebelum penelitian. Alur dalam surat perizinan, meminta surat permohonan penelitian kepada yang bertugas di kampus lalu diserahkan kepada pihak objek yang akan ditempatkan penelitian.

d. Menelusuri tempat penelitian

Setelah mendapatkan izin dari pihak yang akan diteliti, observasi tempat terdahulu agar mendapat data yang cukup jelas.

e. Memilih dan menentukan informan

Setelah menelusuri tempat penelitian lalu tentukan informan yang akan dijadikan subjek dan berkenan dimintai data dalam penelitian ini serta yang ahli dalam pembahasan dalam penelitian.

f. Menyiapkan kegiatan penelitian

Setelah semua sudah selesai maka pada tahap terakhir sebelum melakukan penelitian adalah menyiapkan keperluan apa saja yang akan di bawa saat penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap penelitian lapangan peneliti harus benar-benar intens dalam melakukan penelitian dan memahami dan ikut serta terjun lapangan dalam kegiatan apa saja yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut. Agar nantinya data yang dihasilkan sangat jelas dengan yang yang dilihat dan dilakukan. Pada tahapan ini yang perlu dipersiapkan sebagai berikut:

a. Memahami fokus penelitian dan persiapan diri

Sebelum penelitian, peneliti harus memahami apa yang mau diteliti atau fokus penelitian terlebih dahulu secara dasar. Dan juga harus mempersiapkan diri baik fisik maupun mental. Penampilan dalam penelitian merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti karena harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lembaga tersebut. Yang paling penting dalam penelitian harus membangun hubungan yang harmonis antara peneliti dan subjek. Agar penelitian tidak terkesan kaku dan lancar dalam memperoleh data.

b. Memasuki lapangan

Setelah mulai memasuki lapangan sesuai dengan persiapan diri, peneliti harus menghormati dan menghargai apa saja yang sudah menjadi peraturan di tempat penelitian tersebut agar tidak menghambat

jalannya penelitian. Peneliti juga ikut kegiatan kemana saja yang berhubungan dengan data yang akan didapat. Dengan demikian data yang akan diperoleh sangat jelas dan rinci ketika ikut terjun langsung ke lapangan.

c. Mengumpulkan data

Setiap catatan yang dirasa penting harus dicatat dan di dokumentasikan. Karena dengan adanya dokumentasi akan mempermudah peneliti mengingat apa saja langkah yang dilakukan dilapangan. Dalam hal ini sangat perlu diperhatikan agar data yang dikumpulkan relevan dan jelas.

3. Tahap Analisis

Analisis data adalah tahap akhir dalam melakukan penelitian yaitu tahap dalam mengumpulkan dan mengurutkan data yang sudah diperoleh dalam penelitian melalui pedoman yang sudah ditentukan. Tahap analisis ini dilakukan dengan memilih data yang sudah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu data yang sudah dikumpulkan lalu sajikan dalam bentuk uraian sesuai dengan fokus penelitian dalam proposal yang sudah di paparkan. Selanjutnya akan ditarik kesimpulan dan hasil laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri

Yatim Mandiri adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga.

Kelahirannya berawal dari kegelisahan beberapa orang aktivis panti asuhan di Surabaya yaitu Sahid Has, Sumarno, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam dan Moch Hasyim yang melihat anak-anak yatim yang lulus SMA di panti asuhan. Karena tidak semua panti asuhan mampu untuk menyekolahkan para anak binaan sampai ke perguruan tinggi atau mampu mencari lapangan pekerjaan, jadi sebagian besar anak-anak yatim ini dipulangkan kembali kepada orang tuanya yang masih ada. Setelah mereka pulang kembali, maka hidup mereka akan kembali seperti semula. Melihat kondisi seperti ini, mereka berpikir bagaimana anak-anak ini bisa hidup mandiri tanpa bergantung lagi kepada orang lain.

Kemudian mereka merancang sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan anak yatim purna asuh dari panti asuhan dengan program mengikutsertakan anak-anak yatim kursus keterampilan. Yayasan ini berjalan dengan baik dan potensi anak yatim yang harus

dimandirikan juga cukup banyak. Maka untuk mewujudkan mimpi memandirikan anak-anak yatim itu, maka pada tanggal 31 Maret 1994 dibentuklah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS). Kemudian tanggal tersebut dijadikan sebagai hari lahir.

Dalam perjalannya YP3IS semakin berkembang dengan baik, berkat dukungan dana dari masyarakat dan semakin profesional untuk memandirikan anak yatim melalui program-programnya. Setelah melalui banyak perubahan, baik secara kepengurusan maupun secara manajemen dan untuk memperluas kemanfaatan memandirikan anak yatim, maka melalui rapat, diputuskan untuk mengganti nama menjadi Yatim Mandiri.

Pada tanggal 22 Juli 2008 Yatim Mandiri terdaftar di Depkumham dengan nomor: AHU-2413.AH.01.02.2008. Dengan nama baru Yatim Mandiri diharapkan akan menjadi lembaga pemberdaya anak yatim yang kuat di negeri ini. Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK. Kemenag RI no 185 tahun 2016. Sampai saat ini Yatim Mandiri sudah memiliki 46 kantor layanan di 14 Propinsi di Indonesia. Dengan berbagai program kemandirian yang ada, harapannya Yatim Mandiri semakin berkembang lebih baik dan mampu menebar manfaat lebih luas.⁹¹

Pada tanggal 24 Maret 2008 Yatim Mandiri membuka kantor cabang di Jember yang jumlah penduduknya kurang lebih 2,3 juta jiwa,

⁹¹ <https://yatimmandiri.org/>. 18 November 2025.

dengan didirikannya Yatim Mandiri di Jember ini mengharapkan agar bisa mengoptimalkan dana Zakat, Infak, Sedekah, dan wakaf (ZISWAF) dan dapat mendistribusikannya di wilayah Jember dan sekitarnya. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Syaiful Bahri selaku ZIS Consultant di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember berdiri pada tanggal 24 Maret 2008, kantor cabang pertama Yatim Mandiri Jember ini terletak di Jl. Sumatera, pada saat itu kepala kantor cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember yaitu bapak Endik, beliau menjabat selama dua tahun dari tahun 2008- 2010, karena pada saat itu beliau dipindahkan ke LAZNAS Surabaya (Kantor pusat), kemudian pada periode selanjutnya kepala kantor cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember digantikan oleh bapak Abdul Aziz, beliau menjabat sebagai kepala kantor cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember selama dua tahun, pada saat itu kantor LAZNAS Yatim Mandiri Jember pindah di Jalan KH. Siddiq No. 94 Jember.⁹²

Pada periode selanjutnya karena pada saat itu masa jabatannya hanya dua tahun maka kepala kantor cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember digantikan oleh bapak Rudi Marzuki, hal ini disampaikan oleh Rofika selaku Relawan LAZNAS Yatim Mandiri Jember.

Pada 2012 kepala kantor cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember yaitu bapak Rudi Marzuki, beliau menjabat sampai 2016, pada saat itu

⁹² Hariadi Mulyo Utomo, *wawancara*, Jember, 11 September 2025

kantor LAZNAS Yatim Mandiri Jember pindah di Jl. Nusantara No.4 Komplek Ruko GOR Kaliwates, pada saat itu perolehan donasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada saat kepemimpinannya bapak Marzuki perolehan donasi LAZNAS Yatim Mandiri Jember mengalami peningkatan karena pada saat itu terdapat voucher ramadhan senilai Rp.25.000, jadi voucher tersebut hanya berlaku pada saat bulan ramadhan saja, dan pada saat hari raya idul fitri di buatkan parcel (bingkisan), dan pada saat itu setiap hari jumat terdapat kegiatan kesehatan keliling.⁹³

Pada periode selanjutnya, setelah pimpinan bapak Rudi Marzuki meninggal dunia dan juga ada beberapa pengurus yang berhenti jadi diadakan perombakan ulang. Sejak meninggalnya bapak Marzuki sebagian pengurus banyak yang berhenti, pada saat kepemimpinannya beliau perolehan donasi mengalami peningkatan, dan sistem fundraisingnya sangat luar biasa. setelah kepemimpinannya bapak Marzuki kantor LAZNAS Yatim Mandiri Jember pindah di Komplek Ruko Pandora Square No. 8 E, Jl. Mastrip Sumbersari, Lingkungan Panji, Tegalgede, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, sampai saat ini. Setelah meninggalnya bapak Marzuki kepala kantor cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember digantikan oleh bapak Khotib. S.Pd.I. Setelah bapak Khotib menjadi kepala cabang yatim mandiri Jember cukup lama, beliau akhirnya digantikan oleh bapak Asy'ari, S.E. yang mana beliau

⁹³ Khosiatin Muyassaroh, *wawancara*, Jember, 19 September 2025.

menjadi kepala cabang selama kurang lebih hanya sembilan bulan yang akhirnya digantikan oleh bapak Adam Ferdiani Putra P yang mana beliau menjadi kepala cabang selama kurang lebih satu tahun dan digantikan oleh bapak Hariyadi Mulyo Utomo sampai saat ini menjabat sebagai kepala cabang Yatim Mandiri Jember.⁹⁴

Adapun masa jabatan pemimpinan setiap periode Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember sebagai berikut:

**Tabel 4.1
Periode Jabatan**

1.	Endik Mafhud	2008 - 2010
2.	Abdul Aziz	2010 - 2012
3.	Rudi Marzuki	2012 - 2016
4.	Khotib, S.Pd.I	2016 - 2022
5.	As'ari	2022 - 2023
6.	Adam Ferdiani Putra P.	2023 - 2024
7.	Hariadi Mulyo Utomo, S.E	2024 - 2025

Sumber: diolah dari hasil wawancara dan dokumentasi Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember.

Tabel di atas menunjukkan nama-nama Kepala Cabang Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember, yang menunjukkan suksesi kepemimpinan dari tahun 2008 hingga saat ini. Setiap Kepala Cabang yang terdaftar di atas telah memberikan kontribusi signifikan dalam perjalanan Yatim Mandiri Jember. Pergantian kepemimpinan ini turut mempengaruhi arah kebijakan dan strategi yang diterapkan dalam proses distribusi zakat produktif. Dengan berbagai tantangan yang dihadapi, setiap periode kepemimpinan memberikan warna dan dinamika tersendiri

⁹⁴ Khosiatin Muyassaroh, *wawancara*, Jember, 19 September 2025.

dalam upaya mencapai visi dan misi Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember.

2. Lokasi/Letak Geografis Lembaga Yatim Mandiri

Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri berada di Jl. Kahuripan Perumahan Bukit Permai No. D-1, RT 003 / RW 021, Lingkungan Sumberdand, Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68122.

3. Visi dan Misi Lembaga Yatim Mandiri

a. Visi: Menjadi Lembaga Terpercaya dalam Membangun Kemandirian Yatim dan Dhuafa.

b. Misi

- 1) Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhuafa.
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumberdaya untuk kemandirian yatim dan dhuafa.
- 3) Meningkatkan *capacity building* organisasi.

c. Tujuan

- 1) Mengajak masyarakat untuk bersama-sama membina anak yatim.
- 2) Meningkatkan kualitas dan daya saing anak yatim.
- 3) Membina anak yatim sampai mandiri.

Adapun value Yatim Mandiri, sebagai berikut:

- a. Professional memiliki makna bahwa karakter seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan kemampuan yang tinggi sesuai bidang

keahliannya dan berpegang teguh kepada nilai-nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatannya.

- b. *Religious* memiliki makna bahwa karakter seseorang yang senantiasa menjaga rutinitas ibadah dan meningkatkan pemahaman keislaman secara kaffah serta menjadikan syariat Islam sebagai pedoman dalam menjalankan segala aktivitas.
- c. Integritas memiliki makna bahwa karakter seseorang yang menunjukkan konsistensi dalam berfikir, bersikap, dan bertindak sebagai wujud komitmen terhadap Yatim Mandiri sebagai wadah perjuangan untuk membangun kemandirian yatim dan dhuafa.
- d. Melayani memiliki sebuah arti bahwasannya karakter seseorang yang senantiasa berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada siapapun tanpa mementingkan diri sendiri.
- e. Amanah memiliki sebuah arti bahwasannya karakter seseorang yang benar-benar bisa dipercaya, bertanggung jawab, dan jika terdapat satu urusan diserahkan kepadanya niscaya orang-orang percaya bahwa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.⁹⁵

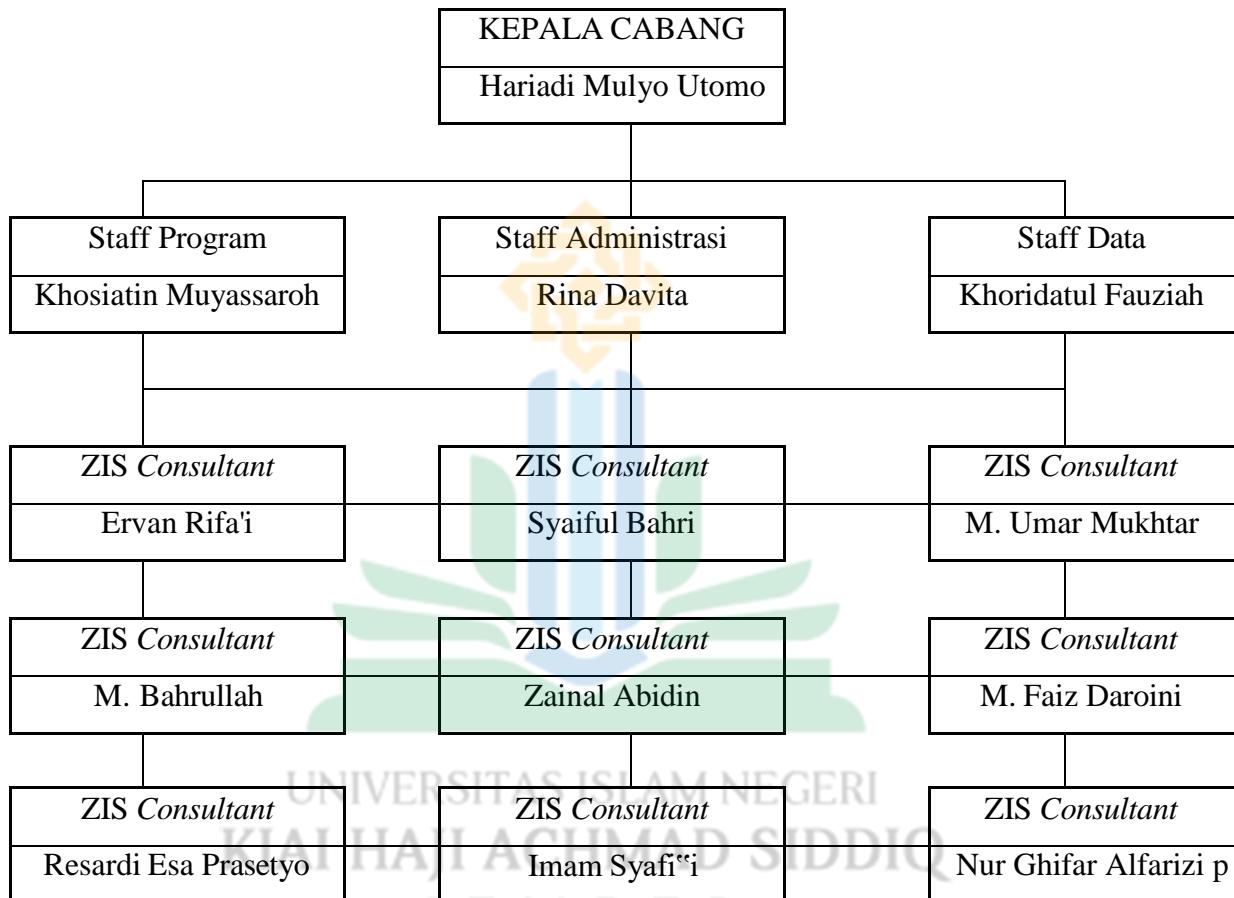
4. Struktur Lembaga Yatim Mandiri

Struktur organisasi adalah susunan berbagai komponen atau unit kerja dalam suatu organisasi. Oleh karena itu melalui struktur organisasi ini kita dapat melihat pembagian kerja dan bagaimana mengkoordinasikan fungsi

⁹⁵ <https://yatimmandiri.org>. 18 November 2025.

atau kegiatan dengan baik, berikut terdapat susunan struktur Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

**Gambar 4.1
Struktur Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember**



Sumber: diolah dari hasil wawancara dan dokumentasi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember, 2025.

Adapun penjelasan masing-masing bagian pada struktur lembaga adalah sebagai berikut:

- a. Kepala cabang representasi perwakilan kantor pusat di daerah atau cabang. Tugas pokok dan kewajibannya adalah sebagai berikut:
 - 1) Bertanggung jawab dalam penyaluran dana program yang telah ditetapkan
 - 2) Memastikan terselenggaranya administrasi keuangan kantor cabang

sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- 3) Memeriksa, mengontrol dan memastikan semua aktifitas di kantor cabang berjalan dengan efektif sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- b. Staff Data (*Digital Marketing*), mempunyai tugas memberikan layanan administrasi, pengumpulan data muzakki seperti menginput data donatur tetap dan insidentil, database muzakki, memegang atau menjalankan sosial media LAZNAS Yatim Mandiri, serta mencetak atau memberi bukti tranksaksi penerimaan donasi (kitir) kwitansi.
- c. Staff Administrasi, mempunyai tugas mencatat transaksi penerimaan donasi dari ZISCO (*ZIS Consultant*), dan juga mencatat penyaluran keluar masuknya dana
- d. Staff Program, mempunyai tugas untuk menjalankan program penyaluran dana ZISWAF terhadap mustahiq, mendata anak-anak yatim dan dhuafa untuk mengikuti program beasiswa pendidikan Yatim Mandiri, serta pemberdayaan binaan.
- e. ZIS *Consultant*, Zakat Infaq Sedekah *Consultant* (ZISCO) adalah karyawan yang bertugas sebagai *fundraising* (amil atau *consultant*) yang mengedukasi masyarakat agar faham mengenai ZISWAF dan mau berzakat, infak dan sedekah. Tugas dari ZISCO adalah bertugas untuk memperkenalkan program-program yang ada di laznas yatim mandiri; pencapaian target pengambilan bulanan yang telah ditetapkan oleh kepala cabang; pencapaian target pengembangan bulanan yang telah

ditetapkan oleh kepala cabang; melakukan pelaporan keuangan dengan baik; dan mencari donatur.

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam setiap penelitian terdapat penyajian data, karena penyajian data dapat dijadikan sebagai penguat dalam suatu penelitian. Oleh karena itu data inilah yang akan dianalisis sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, rekaman, foto, dan dokumentasi, dengan tujuan sebagai penguat dan pendukung dalam penelitian ini. Oleh karena itu sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan penulis sajikan sebagai berikut:

1. Peran Relawan dalam Pelaksanaan *Campaign* untuk Pendistribusian Bantuan Langsung Mustahik di Lembaga Yatim Mandiri Jember

Relawan memiliki peran penting dalam proses identifikasi dan seleksi penerima zakat produktif. Proses ini dimulai dengan melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi calon penerima yang memenuhi kriteria untuk menerima manfaat. Relawan melakukan kunjungan lapangan untuk melihat kondisi calon penerima, memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan relevan. Selanjutnya, relawan melakukan verifikasi data untuk memastikan bahwa zakat produktif diberikan kepada yang benar-benar membutuhkan. Tahap identifikasi dan seleksi ini sangat penting untuk memastikan distribusi zakat produktif yang tepat sasaran.

Dalam wawancara dengan beberapa relawan, diketahui bahwa peran mereka dimulai dari tahap awal seleksi penerima zakat. Tutus Swandaru Santoso, seorang relawan senior, menjelaskan:

“selama menjadi relawan kemandirian saya rasa relawan memang selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan yatim mandiri, terkait penyaluran zakat produktif kami juga dilibatkan untuk melakukan asesmen calon penerima manfaat, mendata calon penerima manfaat, survei ke lapangan dan sampai memastikan zakat produktifnya diterima dan benar-benar dimanfaatkan sesuai dengan tujuannya yaitu menjadi produktif.”⁹⁶

Relawan bertanggung jawab untuk mengumpulkan data mengenai calon penerima zakat, yang mencakup informasi seperti pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan kondisi tempat tinggal. Data asesmen ini kemudian dimasukkan ke dalam sistem untuk diolah dan dianalisis. Data yang dikumpulkan relawan sangat membantu dalam membuat keputusan terkait alokasi zakat.

Selain mendistribusikan zakat produktif, relawan kemandirian juga memberikan pendampingan dan edukasi kepada penerima zakat. Edukasi ini bertujuan untuk membantu penerima zakat memahami cara memanfaatkan zakat produktif yang diterima untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Relawan memberikan penjelasan yang mudah dipahami mengenai penggunaan zakat produktif dan memberikan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan bahwa penerima zakat dapat menjalankan usaha mereka dengan baik. Pendampingan ini sangat penting untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan dapat digunakan secara efektif

⁹⁶ Tutus Swandaru Santoso, *wawancara*, Jember, 22 September 2025

dan berkelanjutan. Tutus Swandaru Santoso, salah satu relawan menambahkan:

“Kami ikut serta untuk melakukan pendampingan pelatihan rutin yang diadakan Yatim Mandiri tentang manajemen keuangan, strategi pemasaran, atau topik pendampingan lainnya yang dapat membantu penerima manfaat untuk terus semangat dan tentunya memberikan motivasi agar usaha kecil yang dijalankan bisa bertahan lama dan terus berkembang.”⁹⁷

Relawan kemandirian melakukan monitoring secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas distribusi zakat produktif dan dampaknya terhadap penerima manfaat. Dengan melakukan monitoring, relawan dapat mengidentifikasi masalah yang muncul dan mencari solusi yang tepat. Evaluasi ini juga memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan program di masa mendatang. Dengan demikian, monitoring dan evaluasi membantu memastikan bahwa program distribusi zakat produktif berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Relawan membantu memastikan bahwa zakat produktif disalurkan dengan tepat sasaran, efisien dan efektif. Dampak positif dari peran relawan terlihat dari peningkatan kesejahteraan penerima zakat dan efektivitas program distribusi zakat produktif.

a. Perencanaan Distribusi Zakat Produktif

Perencanaan distribusi zakat produktif yang digunakan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan para relawan dan pengelola lembaga.

⁹⁷Tutus Swandaru Santoso, *wawancara*, Jember, 24 September 2025

Distribusi zakat produktif di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember dimulai dengan merancang pendekatan yang komprehensif atau asesmen kelayakan calon penerima manfaat untuk memastikan zakat sampai kepada mereka yang berhak. Strategi ini mencakup identifikasi wilayah penerima, pemilihan jenis zakat produktif yang sesuai dengan kebutuhan, serta perencanaan logistik atau bahan dan barang yang akan dikembangkan. Hariyadi Mulyo Utomo, kepala cabang Yatim Mandiri Jember, menjelaskan:

“Relawan kemandirian dalam proses distribusi zakat produktif sebelum menyalurkan bantuan, mereka melakukan asesmen menyeluruh untuk memahami kondisi dan kebutuhan calon penerima. Bahkan kunjungan langsung dilakukan untuk mengevaluasi potensi usaha dan menentukan jenis bantuan yang paling sesuai, apakah berupa modal usaha, peralatan, atau dukungan lainnya.

Setelah bantuan diberikan, Yatim Mandiri juga dibantu relawan menyediakan pelatihan dan pendampingan agar penerima dapat memanfaatkan bantuan dengan efektif. Kami percaya bahwa selain memberikan bantuan finansial atau barang, penting juga untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar usaha mereka berkembang secara berkelanjutan.⁹⁸

⁹⁸ Hariyadi Mulyo Utomo, *wawancara*, Jember, 29 September 2025

1) Asesmen

Relawan melakukan asesmen mendalam terhadap calon penerima zakat untuk memahami kondisi ekonomi, keterampilan, serta potensi usaha mereka. Asesmen ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data demografis, wawancara langsung, dan observasi di lapangan. Proses ini penting agar dapat mengidentifikasi mustahik (penerima zakat) yang benar-benar memenuhi kriteria penerima zakat produktif, sesuai dengan ketentuan syariah. Kegiatan asesmen ini tidak hanya mempertimbangkan keadaan ekonomi penerima, tetapi juga motivasi dan kesiapan mereka untuk mengembangkan usaha yang didukung oleh zakat produktif. Asesmen yang tepat sangat berperan dalam menentukan efektivitas program bantuan, karena dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik penerima zakat sehingga bantuan yang diberikan dapat berfungsi produktif.⁹⁹

2) Survei

Survei lapangan melibatkan peninjauan langsung ke wilayah di mana calon mustahik tinggal dan beraktivitas. Relawan biasanya bekerja sama dengan staf program untuk mengumpulkan data faktual mengenai kondisi hidup penerima, lingkungan sosial, dan dukungan komunitas yang tersedia. Survei ini penting untuk mengetahui hambatan yang mungkin dihadapi penerima zakat,

⁹⁹ Sutrisno. *Manajemen Penyaluran Dana Sosial: Pendekatan Praktis dan Strategis*, (Jakarta: Pustaka Ilmu. 2020) Hal. 60-65.

seperti akses ke pasar atau sumber daya lainnya. Dengan demikian, informasi dari survei lapangan digunakan untuk merancang program distribusi yang lebih tepat guna dan berkelanjutan.

Survei lapangan dilakukan oleh relawan untuk memverifikasi informasi dari calon penerima zakat. Survei ini melibatkan kunjungan langsung ke lokasi tinggal atau usaha calon penerima. Hal ini bertujuan untuk mengonfirmasi data yang diperoleh dari formulir pendaftaran dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai situasi di lapangan. Survei lapangan membantu memastikan bahwa proses distribusi zakat berbasis data dan realitas yang objektif.

Asesmen dan survei, bertujuan untuk meminimalkan risiko salah sasaran dalam distribusi zakat produktif dan memastikan bahwa bantuan yang diberikan dapat membantu mustahik menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Setelah dilakukan survei dan memastikan kelayakan penerima zakat produktif relawan bertanggung jawab untuk mengantarkan zakat produktif berupa barang atau modal usaha langsung ke rumah penerima.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan distribusi zakat produktif, relawan berperan sebagai panitia penyelenggara (event organizer) untuk kegiatan distribusi zakat produktif. Mereka membantu dalam mengorganisasi acara, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, sehingga proses

distribusi berjalan lancar. Relawan juga memberikan dukungan dalam pengadaan barang atau modal usaha yang akan disalurkan kepada mustahik. Dalam proses ini, relawan memastikan bahwa barang yang disalurkan diterima dalam kondisi baik dan sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

c. Pelaporan

Pelaporan merupakan tahap akhir yang sangat penting dalam proses distribusi zakat. Relawan bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan yang mencakup penggunaan dana zakat serta dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Laporan ini sangat berguna untuk mempertanggungjawabkan amanah zakat yang telah diterima dan untuk evaluasi di masa mendatang. Tutus Swandaru Santoso selaku relawan menjelaskan:

“Relawan kemandirian juga diberi kepercayaan untuk melakukan pelaporan, baik itu pelaporan keuangan setelah penyaluran bahkan dokumentasi, jujur saya sendiri sering kebagian di editing video atau foto setelah penyaluran. Tidak hanya dokumentasi, tugas kami sekaligus mempublikasi sosial media.”¹⁰⁰

Dengan adanya pelaporan yang transparan, lembaga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program-program yang dijalankan. Hal ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

¹⁰⁰ Tutus Swandaru Santoso, *wawancara*, Jember, 24 September 2025

1) Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan dana zakat produktif dicatat secara rinci dan transparan. Relawan berperan membantu tim keuangan dalam mengumpulkan data pengeluaran selama distribusi dan memverifikasi keakuratan laporan tersebut. Dalam konteks lembaga amil zakat, pelaporan keuangan yang transparan tidak hanya meningkatkan kepercayaan para muzakki (pemberi zakat), tetapi juga mematuhi standar akuntabilitas yang diatur dalam regulasi.

Pelaporan keuangan yang terstruktur membantu lembaga zakat mempertahankan transparansi serta kepercayaan dari publik dan stakeholders. Dalam pelaksanaannya, laporan keuangan meliputi rincian jumlah dana yang disalurkan, alokasi dana, serta penggunaan dana oleh mustahik. Proses ini dilakukan melalui pencatatan manual maupun dengan bantuan sistem akuntansi sederhana yang dipantau oleh relawan dan tim keuangan.¹⁰¹

2) Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pelaksanaan distribusi zakat produktif dan merupakan elemen penting dalam pelaporan kegiatan. Relawan bertanggung jawab untuk mengumpulkan bukti foto, video, dan laporan tertulis selama

¹⁰¹ Hakim, F. *Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Dana Zakat*. (Bandung: Penerbit Zakat Indonesia, 2021). Hal. 87-92.

proses distribusi. Dokumentasi ini tidak hanya penting untuk kepentingan internal lembaga, tetapi juga untuk publikasi eksternal sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada muzakki dan masyarakat luas.

Dokumentasi yang lengkap meliputi foto-foto saat penyerahan bantuan, video testimoni penerima, serta laporan tertulis yang memuat narasi kegiatan. Dokumentasi ini juga digunakan untuk menyusun laporan tahunan lembaga yang dapat diakses oleh publik. Dokumentasi yang komprehensif memberikan gambaran utuh mengenai keberhasilan program dan menjadi bahan evaluasi di masa depan. Laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu menciptakan transparansi dalam pengelolaan keuangan organisasi. Hal ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami bagaimana dana organisasi digunakan dan bagaimana kinerja keuangan mereka.¹⁰²

Pelaporan keuangan dan dokumentasi adalah aspek penting dalam proses distribusi zakat produktif. Partisipasi aktif relawan dalam pelaporan ini meningkatkan efisiensi dan kredibilitas lembaga amil zakat.

d. Pendampingan

Relawan membantu penerima zakat produktif dengan memberikan dukungan saat pelatihan atau mentoring, yang bertujuan

¹⁰² Fauzan, “Sistem Pengendalian Manajemen”, (Tangerang: Indigo Media, 2024), h.212.

agar penerima zakat memahami penggunaan modal atau bantuan yang mereka terima untuk keperluan usaha produktif. Data wawancara dengan relawan menunjukkan bahwa proses pendampingan melibatkan penyampaian materi pelatihan, pelatihan teknis, serta pendampingan motivasional. Imam Syafi'i selaku relawan kemandirian menjelaskan:

“Kami mendampingi penerima zakat selama pelatihan untuk memastikan mereka mengerti bagaimana memanfaatkan zakat ini dalam kegiatan produktif, seperti memulai usaha kecil.”¹⁰³

Pendampingan ini menciptakan hubungan yang lebih dekat antara relawan dan penerima manfaat serta memperkuat kepercayaan penerima terhadap lembaga zakat. Pelatihan atau monitoring dilakukan secara berkala dengan melakukan kunjungan langsung ke rumah penerima dan mengadakan pertemuan untuk mendengar feedback dari mereka. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas metode distribusi dan mencari cara untuk meningkatkan proses distribusi di masa mendatang.

Ibu Husna selaku penerima manfaat menjelaskan:

“InsyaAllah adek adek relawan sudah banyak membantu sejak awal mau membantu anak saya. Mungkin ini terdengar sedikit berlebihan ya, tapi setiap ada adek adek realawan ketika pembinaan saya merasa sangat bersyukur dan merasa didukung terus, karena itu yang saya rasakan jadi saya termotivasi untuk terus maju karena ada mereka yang setia mendukung saya.”¹⁰⁴

Pendampingan yang dilakukan oleh relawan tidak hanya membantu penerima dalam memahami cara mengelola bantuan secara produktif, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan moral.

¹⁰³ Imam Syafi'i, *wawancara*, Jember, 29 September 2025

¹⁰⁴ Ibu Husna, *wawancara*, Jember, 19 September 2024.

Relawan melakukan kunjungan lapangan untuk memantau perkembangan usaha mustahik. Pembinaan dan pendampingan ini memastikan bahwa penerima zakat dapat tetap termotivasi dan terarah dalam mengelola bantuan yang mereka terima. Hal ini merujuk pada UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang menekankan peran lembaga amil zakat dalam melakukan pembinaan dan pendampingan kepada mustahik.¹⁰⁵

2. Strategi dan Metode *Campaign* yang digunakan oleh Relawan untuk Pendistribusian Bantuan Langsung Mustahik di Lembaga Yatim Mandiri Jember

Secara umum, Yatim Mandiri Jember mengadopsi siklus strategi yang mencakup identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi utamanya dibagi menjadi dua metode yaitu: Fundraising Langsung (*Direct Fundraising*) metode ini berfokus pada interaksi langsung untuk mengumpulkan dana sekaligus mensosialisasikan program. Fundraising Tidak Langsung (*Indirect Fundraising*) metode ini menggunakan berbagai media dan acara untuk mencapai khalayak yang lebih luas.

Hal ini dikonfirmasi oleh Bapak Hariyadi Mulyo Utomo selaku Kepala Cabang Lembaga Yatim Mandiri Jember, beliau menjelaskan bahwa:

“Ya strategi yang kami gunakan untuk melakukan campaign dengan cara fundraising dimana kami memanfaatkan jejaring yang sudah ada serta memanfaatkan media digital yang semakin berkembang. kami nantinya sih berencana menjalin kerja sama dengan beberapa

¹⁰⁵ UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Lembaga yang mengelola juga terkait LAZ seperti LazisNU dan LazisMU agar bantuan yang dikelola oleh Lembaga kami juga terdistribusi secara merata dan tepat sasaran.”¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara peneliti diatas dapat dijelaskan bahwa Strategi kampanye yang diterapkan dalam pendistribusian Bantuan Langsung Mustahik dilakukan melalui pendekatan fundraising yang memanfaatkan jejaring sosial yang telah dimiliki oleh lembaga. Pemanfaatan jejaring ini bertujuan untuk memperluas jangkauan informasi serta meningkatkan partisipasi donatur. Selain itu, lembaga juga mengoptimalkan penggunaan media digital, mengingat perkembangan teknologi yang memungkinkan proses kampanye dilakukan secara lebih efektif, cepat, dan menjangkau audiens yang lebih luas.

Ke depan, lembaga berencana menjalin kerja sama strategis dengan beberapa organisasi pengelola dana zakat (LAZ), seperti *LazisNU* dan *LazisMU*. Upaya kolaboratif ini dimaksudkan agar pengelolaan dan pendistribusian bantuan dapat dilakukan secara lebih merata, terintegrasi, dan tepat sasaran. Dengan adanya sinergi antar lembaga, diharapkan proses penyaluran bantuan tidak hanya menjadi lebih efisien, tetapi juga mampu meningkatkan akurasi dalam mengidentifikasi mustahik yang benar-benar membutuhkan.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu khosiyatun Muyassaroh selaku staff program pendistribusian di Lembaga Yatim Mandiri Jember, beliau menjelaskan bahwa:

¹⁰⁶ Hariyadi Mulyo Utomo, diwawancara oleh Penulis. Jember, 24 September 2025

Biasanya yang dilakukan oleh Lembaga dan teman-teman relawan menggunakan media campaign atau platform social media seperti kitabisa atau media lainnya. Selain kami juga menggunakan jasa media partner guna penyebaran info yang lebih luas dan massif, serta menarik minat masyarakat yang lain untuk berdonasi.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara peneliti diatas bisa dideskripsikan bahwa Dalam pelaksanaan kampanye penggalangan dana, lembaga bersama para relawan umumnya memanfaatkan berbagai media kampanye digital, terutama platform sosial seperti *Kitabisa* dan media daring lainnya. Pemilihan platform ini didasarkan pada kemampuannya dalam menjangkau audiens yang lebih luas serta memfasilitasi proses donasi secara cepat dan transparan.

Selain itu, lembaga juga bekerja sama dengan media partner sebagai strategi untuk memperluas jangkauan informasi secara lebih massif. Kolaborasi dengan media partner memungkinkan penyebaran pesan kampanye menjadi lebih efektif, sekaligus meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan donasi. Dengan kombinasi strategi tersebut, proses fundraising menjadi lebih optimal serta mampu menjangkau calon donatur dari berbagai lapisan masyarakat.

Relawan Kemandirian Jember (sebutan untuk relawan Yatim Mandiri) memainkan peran krusial dalam tahapan pendistribusian melalui metode campaign. Relawan sering terlibat dalam mengidentifikasi calon penerima manfaat (mustahik) di lapangan, memastikan bantuan tepat

¹⁰⁷ Hosyatun, diwawancara oleh Penulis. Jember, 24 September 2025

sasaran sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (prioritas anak yatim dan dhuafa).

Hal ini dibenarkan oleh Relawan Tutus Swandaru Santoso yang mengatakan bahwa:

Kami melakukan asesmen kepada penerima manfaat dan meninjau langsung ke rumah dengan informasi yang didapat oleh pihak kami sebelumnya dari beberapa relawan yang lain, bahwasannya penerima manfaat tersebut memang layak dan sesuai dengan ketentuan prosedur yang kami terapkan di Lembaga.¹⁰⁸

Dari pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa lembaga melakukan proses asesmen penerima manfaat melalui serangkaian tahapan verifikasi untuk memastikan bahwa calon mustahik benar-benar memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Proses asesmen ini diawali dengan pengumpulan informasi dari para relawan yang sebelumnya telah melakukan pemantauan di lapangan. Informasi tersebut kemudian dijadikan dasar untuk melakukan kunjungan langsung ke rumah calon penerima manfaat.

Kunjungan lapangan dilakukan guna menilai kondisi sosial-ekonomi calon penerima secara lebih objektif, sekaligus memastikan bahwa mereka layak menerima bantuan sesuai dengan prosedur dan standar yang diterapkan oleh lembaga. Melalui mekanisme ini, lembaga berupaya menjaga akurasi penyaluran bantuan agar tepat sasaran dan sesuai dengan prinsip kebermanfaatan.

Selain itu bapak Hariyadi juga menjelaskan bahwa relwan juga memiliki peran yang sangat vital dalam penyaluran langsung bantuan dan

¹⁰⁸ Tutus Swandaru Santoso, diwawancara oleh Penulis. Jember, 24 September 2025

sosialisasi program Lembaga kepada masyarakat seperti yang dipaparkan oleh beliau yaitu:

Relawan bertindak sebagai "jembatan" antara lembaga dan mustahik, sering kali melakukan pengiriman bantuan secara langsung ke rumah atau lokasi mustahik, termasuk ke daerah terpencil, seperti yang terlihat dalam kegiatan "*Rekan Mengabdi*" di Dusun Bandealit. Selain mendistribusikan bantuan, relawan juga berfungsi sebagai komunikator yang mensosialisasikan berbagai program Yatim Mandiri kepada masyarakat, sehingga meningkatkan kesadaran dan partisipasi.¹⁰⁹

Penjelasan dari bapak Hariyadi bisa kita simpulkan sebagai Relawan berperan sebagai penghubung antara lembaga dan mustahik dalam proses pendistribusian bantuan. Mereka tidak hanya mengirimkan bantuan secara langsung ke rumah atau lokasi mustahik, tetapi juga menjangkau wilayah-wilayah terpencil. Salah satu bentuk keterlibatan tersebut terlihat dalam kegiatan "*Rekan Mengabdi*" yang dilaksanakan di Dusun Bandealit, di mana relawan berpartisipasi aktif dalam penyaluran bantuan kepada masyarakat setempat.

Selain fungsi distribusi, relawan juga menjalankan peran sebagai komunikator yang bertugas menyosialisasikan berbagai program Yatim Mandiri kepada masyarakat. Peran ini penting untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi masyarakat terhadap program-program pemberdayaan dan bantuan sosial yang diselenggarakan oleh lembaga. Relawan membantu dalam pelaksanaan program-program spesifik, seperti pendistribusian paket beras, paket gizi, atau program pemberdayaan

¹⁰⁹ Hariyadi, diwawancara oleh Penulis. Jember, 24 September 2025

ekonomi seperti Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dan Warung Kemandirian.

Dengan pendekatan strategi ini, Lembaga berharap bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat materi, tetapi juga langsung menyasar penerima manfaat. Strategi ini menjadi bagian dari upaya lembaga dalam meningkatkan kualitas layanan program bantuan dan memperkuat tata kelola organisasi secara keseluruhan. Selain itu Lembaga juga menggunakan beberapa metode untuk program layanan ekstra yang bersifat incidental dan focus pada kondisi tertentu. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Khosiatin Muyassaroh selaku staff program pendistribusian di Lembaga Yatim Mandiri Jember, beliau menjelaskan bahwa:

Campaign untuk Bantuan Langsung Mustahik (BLM) sendiri adalah salah satu program layanan ekstra yang bersifat insidental dan fokus pada kondisi mendesak. Metode yang digunakan dalam campaign ini meliputi: Sosialisasi Lapangan: Relawan melakukan pendekatan langsung dari pintu ke pintu (*door-to-door*) atau melalui pertemuan masyarakat untuk menginformasikan adanya program bantuan. Media Sosial dan Digital: Penggunaan media sosial dan platform donasi online digunakan untuk menjangkau donatur dan menyebarkan informasi tentang kebutuhan mustahik secara luas. Gerai Zakat dan Event: Penempatan gerai zakat di lokasi strategis dan partisipasi dalam acara-acara komunitas juga menjadi bagian dari metode campaign, seringkali dengan bantuan relawan untuk operasional di lapangan. Jemput Zakat/Donasi: Relawan atau staf Yatim Mandiri menawarkan layanan jemput donasi langsung dari donatur.¹¹⁰

Campaign untuk Bantuan Langsung Mustahik (BLM) merupakan salah satu program layanan ekstra yang bersifat insidental dan berfokus pada kondisi darurat atau kebutuhan mendesak. Dalam pelaksanaannya,

¹¹⁰ Khosiatin Muyassaroh, diwawancara oleh Penulis. Jember, 24 September 2025

lembaga menerapkan beberapa metode kampanye yang dirancang untuk menjangkau donatur serta memastikan proses pendistribusian bantuan berjalan efektif dan tepat sasaran.

Pertama, melalui sosialisasi lapangan, relawan melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat, baik dengan metode *door-to-door* maupun melalui pertemuan komunitas. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan informasi secara langsung mengenai adanya program bantuan serta mengidentifikasi calon mustahik di lingkungan setempat.

Kedua, kampanye juga dilakukan melalui media sosial dan platform digital, termasuk situs donasi online, untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Pemanfaatan media digital memberikan kemudahan dalam penyebaran informasi sekaligus meningkatkan peluang partisipasi donatur. *Ketiga*, lembaga memanfaatkan gerai zakat dan kegiatan event komunitas sebagai strategi memperluas jangkauan kampanye. Penempatan gerai di lokasi strategis dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan masyarakat memungkinkan relawan berinteraksi langsung dengan calon donatur sambil memberikan edukasi mengenai program-program yang dijalankan.

Selain itu, terdapat pula layanan jemput zakat atau donasi, di mana relawan maupun staf Yatim Mandiri menyediakan fasilitas penjemputan donasi langsung dari donatur. Layanan ini mempermudah donatur dalam menyalurkan bantuan, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau akses.

Dengan kombinasi metode tersebut, kampanye untuk program BLM dapat terlaksana secara lebih komprehensif, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Secara keseluruhan, strategi di Yatim Mandiri Jember sangat mengutamakan keterlibatan langsung dan personal melalui jaringan relawan yang terorganisir untuk memastikan bantuan cepat tersalurkan dan tepat sasaran.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan analisis melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember, menunjukkan keterkaitan yang kuat antara hasil penelitian dengan teori yang digunakan, serta mendukung penelitian terdahulu. Pembahasan ini menjelaskan bagaimana hasil penelitian sejalan dengan teori peran relawan dalam distribusi zakat produktif, sebagaimana dijelaskan dalam UU RI No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, dan memperlihatkan keterhubungan dengan temuan penelitian sebelumnya terkait pengelolaan sumber daya manusia dalam kegiatan kerelawanan.

1. Peran Relawan dalam Pelaksanaan *Campaign* untuk Pendistribusian

Bantuan Langsung Mustahik di Lembaga Yatim Mandiri Jember

Temuan penelitian menunjukkan bahwa relawan memiliki posisi strategis dalam keseluruhan proses pelaksanaan campaign pendistribusian bantuan langsung mustahik di Lembaga Yatim Mandiri Jember. Keberadaan relawan bukan sekadar pelengkap dalam kegiatan sosial lembaga, melainkan bagian integral yang menentukan efektivitas,

ketepatan sasaran, serta keberlanjutan program. Relawan berperan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi program, mencerminkan fungsi mereka yang multifungsi dan strategis.

a. Relawan sebagai Pengumpul Informasi dan Asesmen Kebutuhan

Relawan melakukan asesmen awal terkait kondisi sosial ekonomi calon penerima bantuan melalui survei lapangan, wawancara, dan pengamatan langsung. Peran ini memastikan bahwa bantuan diberikan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan, serta mendukung ketepatan sasaran program sesuai prinsip distribusi zakat.

b. Relawan sebagai Perencana dan Penggerak Campaign

Relawan turut terlibat dalam penyusunan strategi kampanye sosial, pemetaan wilayah sasaran, dan perumusan prioritas distribusi. Dengan pengetahuan lokal yang mereka miliki, relawan memberikan kontribusi signifikan dalam menentukan pendekatan campaign yang efektif dan sesuai kebutuhan masyarakat.

c. Relawan sebagai Pelaksana Teknis Distribusi Bantuan

Relawan menjadi ujung tombak pelaksanaan distribusi bantuan. Mereka bertugas mengantarkan bantuan langsung ke mustahik, memastikan ketertiban proses distribusi, serta memberikan pelayanan yang humanis. Hambatan teknis seperti akses wilayah dan keterbatasan logistik dihadapi dengan komitmen tinggi.

d. Relawan sebagai Pendidik Sosial dan Pendamping Mustahik

Selain menyalurkan bantuan, relawan memberikan edukasi kepada mustahik mengenai pengelolaan bantuan, manajemen usaha kecil, dan motivasi untuk mencapai kemandirian. Pendampingan ini memiliki peran besar dalam keberhasilan program jangka panjang.

e. Relawan sebagai Pengawas Program (Monitoring dan Evaluasi)

Relawan melakukan monitoring berkala untuk mengevaluasi penggunaan bantuan dan perkembangan mustahik. Laporan yang mereka buat menjadi dasar evaluasi efektivitas program serta perbaikan kebijakan distribusi.

f. Relawan sebagai Dokumentator dan Agen Transparansi

Relawan menyusun dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan laporan naratif. Dokumentasi ini menjadi bukti pertanggungjawaban serta bahan publikasi lembaga untuk meningkatkan kepercayaan publik.

g. Relawan sebagai Penghubung antara Lembaga dan Masyarakat

Relawan berperan sebagai mediator antara lembaga dan masyarakat, menyampaikan informasi program, menerima aspirasi dan keluhan, serta menjaga hubungan harmonis. Mereka menjadi representasi langsung lembaga di mata masyarakat.

Dalam proses pendistribusian zakat produktif, relawan memiliki peran yang sangat sentral dan beragam. Mereka tidak hanya bertindak sebagai penyalur zakat, tetapi juga sebagai pendamping bagi penerima

manfaat. Tidak hanya itu, relawan juga bertanggung jawab untuk mendampingi penerima manfaat dalam edukasi rutin yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri mengenai pengelolaan dana zakat. Relawan sering kali melakukan kunjungan rutin untuk memantau perkembangan usaha yang dijalankan oleh penerima zakat.

Selain peran dalam edukasi dan pendampingan, relawan juga menjadi jembatan komunikasi antara lembaga amil zakat dan masyarakat, memastikan bahwa segala informasi dan kebijakan yang dibuat dapat dipahami oleh penerima manfaat.

a. Perencanaan Distribusi Zakat Produktif

Perencanaan distribusi zakat produktif di Yatim Mandiri Jember dilakukan melalui proses yang terstruktur dan melibatkan berbagai tahapan. Proses distribusi dimulai dengan identifikasi dan seleksi calon penerima zakat, yang dilakukan oleh relawan kemandirian melalui survei lapangan dan verifikasi data. Hal ini memastikan bahwa zakat produktif diberikan kepada penerima manfaat yang benar-benar memenuhi kriteria dan memiliki potensi untuk memanfaatkan zakat tersebut secara produktif.

Perencanaan ini telah terbukti efektif dalam memastikan bahwa zakat produktif tidak hanya menjadi bantuan sementara, tetapi juga sebagai modal yang dapat memberdayakan penerima untuk mencapai kemandirian ekonomi. Namun, proses perencanaan ini juga menuntut komitmen tinggi dari para relawan, baik dalam hal waktu maupun

tenaga, untuk memastikan keberhasilan program. Hal ini sejalan dengan UU RI No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, yang mengharuskan lembaga zakat untuk melakukan perencanaan yang terstruktur dalam pendistribusian zakat.

b. Pelaksanaan

Peran relawan dalam pelaksanaan distribusi zakat produktif sangat terlihat. Relawan memastikan bahwa semua aspek acara berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Dengan melibatkan relawan, Lembaga amil zakat dapat memperluas jangkauan programnya dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan zakat. Keberadaan relawan sebagai mediator antara lembaga dan masyarakat juga membantu menciptakan hubungan yang saling menguntungkan.

Pada tahap pelaksanaan, relawan berperan penting dalam memastikan bahwa penyaluran zakat produktif berjalan dengan lancar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik secara hukum Islam maupun undang-undang negara. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nur Solikin (2020), menunjukkan bahwa manajemen penyaluran zakat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan prinsip-prinsip Kepemilikan dalam Islam. Dalam konteks ini, relawan dalam distribusi zakat produktif memiliki tugas untuk mengorganisir dan memfasilitasi jalannya distribusi zakat, memastikan bahwa penerima

zakat (mustahik) mendapatkan bantuan sesuai dengan hak mereka, dan memantau penggunaan zakat agar lebih produktif.

c. Pelaporan

Relawan membantu internal lembaga dalam menyusun pelaporan keuangan yang jelas dan detail. Mereka memastikan bahwa semua dana yang digunakan dalam distribusi zakat produktif dicatat secara akurat.

Dalam hal dokumentasi, relawan turut serta mencatat jalannya distribusi dalam bentuk laporan visual dan naratif. Hal ini mencakup foto-foto kegiatan, video testimoni, serta laporan tertulis yang memuat proses distribusi zakat produktif. Dokumentasi ini sangat penting untuk pertanggungjawaban kepada para muzakki dan masyarakat luas. Laporan tersebut tidak hanya menjadi bukti fisik kegiatan, tetapi juga digunakan untuk evaluasi serta perbaikan program di masa mendatang.

Pelaporan yang dilakukan oleh relawan menunjukkan komitmen lembaga dalam mengelola zakat secara transparan baik dalam pelaporan keuangan maupun dokumentasi. Hal ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, di mana lembaga amil zakat harus mampu memberikan laporan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan donatur. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, lembaga amil zakat diharuskan untuk melakukan pengelolaan zakat secara transparan dan akuntabel.¹¹¹

d. Pendampingan

¹¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Pendampingan yang dilakukan oleh relawan dalam program pembinaan rutin setiap bulan merupakan nilai tambah yang signifikan bagi penerima zakat. Relawan juga memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh penerima. Melalui pendekatan yang personal, relawan membantu penerima zakat untuk memahami dan memanfaatkan zakat yang mereka terima, sehingga dapat mencapai kemandirian ekonomi yang diharapkan.

Peran relawan dalam pendampingan mustahik di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif mereka dalam proses distribusi zakat produktif.

Pendampingan yang dilakukan relawan dalam pembinaan rutin ini merupakan upaya berkelanjutan untuk memastikan bahwa mustahik mampu mengelola dan memanfaatkan bantuan dengan optimal untuk mencapai kemandirian ekonomi. Pendampingan dalam distribusi zakat produktif memiliki peran yang sangat signifikan dalam memastikan bahwa penerima zakat dapat memanfaatkan bantuan yang diterima dengan maksimal. Hal ini sangat relevan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nur Solikin (2020) yang menyatakan bahwa monitoring dan evaluasi dilakukan secara periodik oleh direktorat yang membidangi fungsi.

Relawan memiliki peran yang kompleks dan multifungsi dalam pelaksanaan campaign pendistribusian bantuan langsung mustahik. Mereka tidak hanya bertugas sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai

pendidik, pengawas, perencana, dokumentator, dan penghubung sosial yang memperkuat efektivitas serta kredibilitas program. Tanpa keterlibatan relawan, keberhasilan distribusi bantuan dan keberlanjutan program pemberdayaan mustahik tidak dapat dicapai secara optimal.

2. Strategi dan Metode *Campaign* yang digunakan oleh Relawan untuk Pendistribusian Bantuan Langsung Mustahik di Lembaga Yatim Mandiri Jember

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan relawan serta staf Lembaga Yatim Mandiri Jember, ditemukan bahwa kegiatan campaign dalam rangka menghimpun bantuan untuk mustahik dilaksanakan melalui beberapa strategi yang terstruktur dan berorientasi pada efektivitas pencapaian target donasi. Strategi ini dijalankan oleh relawan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital, jejaring komunitas, serta kompetensi komunikasi yang dimiliki relawan dan karyawan lembaga. Adapun strategi dan metode campaign tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan Platform Media Campaign seperti Kitabisa dan Media Sosial Lainnya

Strategi pertama yang digunakan adalah pemanfaatan platform digital penggalangan dana seperti Kitabisa, Instagram, Facebook, WhatsApp, dan website resmi lembaga. Relawan membuat konten campaign berupa deskripsi program, narasi dampak, foto atau video mustahik, serta informasi transparansi agar campaign lebih menarik

dan terpercaya. Media digital ini dipilih karena memiliki jangkauan luas serta memungkinkan proses donasi dilakukan dengan mudah, cepat, dan aman oleh masyarakat.

Relawan berperan dalam menyiapkan materi konten, melakukan unggahan berkala, serta berinteraksi dengan para calon donatur melalui fitur komentar, pesan pribadi, maupun *story* di media sosial. Strategi ini terbukti efektif dalam menjangkau donatur dari berbagai daerah, sehingga membantu percepatan pemenuhan target donasi. Selain itu, penggunaan platform digital juga memperkuat citra lembaga sebagai organisasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

b. Menggunakan Jasa Media Partner untuk Memperluas Penyebaran Informasi

Relawan juga bekerja sama dengan media partner lokal seperti akun komunitas, portal berita, akun promosi daerah, dan influencer lokal untuk memperluas jangkauan informasi campaign. Kerja sama ini dilakukan agar poster digital, video campaign, maupun materi publikasi lainnya dapat menyebar lebih cepat dan menjangkau audiens yang lebih banyak.

Media partner memiliki peran signifikan dalam meningkatkan *awareness* publik terhadap program bantuan mustahik. Penyebaran konten melalui jaringan media partner tidak hanya membantu meningkatkan jumlah kunjungan ke halaman donasi, tetapi juga

memperkuat kredibilitas program karena dipublikasikan melalui kanal yang sudah memiliki kepercayaan masyarakat.

Strategi ini mencerminkan kemampuan relawan dalam menjalin kolaborasi eksternal, yang menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan penggalangan dana.

c. Pembuatan dan Penyebaran Flyer Open Donasi

Metode berikutnya yang digunakan relawan adalah pembuatan flyer open donasi, baik dalam bentuk digital maupun cetak. Flyer tersebut berisi informasi program, tujuan penggalangan dana, profil mustahik, kebutuhan dana, serta nomor rekening atau tautan donasi. Flyer open donasi disebarluaskan melalui: grup WhatsApp keluarga, RT, RW, kampus, dan komunitas; media sosial pribadi relawan dan karyawan; status WA; media partner; dan kegiatan offline tertentu.

Pembuatan flyer dilakukan dengan desain visual yang menarik, sederhana, dan informatif, sehingga publik lebih mudah memahami tujuan kampanye. Strategi ini sangat penting karena flyer menjadi alat promosi yang paling banyak digunakan dan paling cepat menyebar di tingkat komunitas. Dalam konteks ini, flyernya menjadi bagian dari metode penggalangan dana yang menghubungkan relawan dengan masyarakat secara langsung, sekaligus menciptakan citra positif lembaga dalam kegiatan sosial.

d. Mengoptimalkan Jejaring Karyawan dan Relawan Kemandirian untuk Mengumpulkan Donasi

Strategi terakhir adalah memanfaatkan jejaring sosial dari karyawan lembaga dan relawan kemandirian. Relawan diarahkan untuk menyampaikan informasi program kepada teman, keluarga, tetangga, dan komunitas masing-masing. Pendekatan ini bersifat personal namun efektif, sebab relawan memiliki hubungan emosional dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dengan jaringan mereka.

Selain menyebarluaskan informasi, relawan secara aktif mengajak dan memotivasi jaringan pribadi mereka untuk berdonasi, baik melalui ajakan langsung maupun melalui pesan media sosial. Karyawan lembaga juga turut membantu dengan membagikan informasi campaign kepada jaringan profesional mereka. Strategi berbasis kedekatan sosial ini terbukti meningkatkan partisipasi donatur karena terdapat unsur kepercayaan interpersonal.

Pendekatan ini memperlihatkan bahwa relawan tidak hanya berperan dalam pelaksanaan teknis distribusi bantuan, tetapi juga dalam memastikan sumber daya donasi tersedia melalui kegiatan fundraising yang dilakukan secara kolektif.

Secara keseluruhan, strategi campaign yang digunakan relawan Yatim Mandiri Jember menggabungkan pendekatan digital, kolaboratif, visual, dan komunitas untuk mencapai efektivitas maksimal dalam menghimpun donasi. Pemanfaatan platform digital, kerja sama dengan

media partner, penyebaran flyer, serta optimalisasi jejaring relawan terbukti mampu meningkatkan jangkauan informasi, mempercepat penggalangan dana, dan memastikan bantuan dapat disalurkan tepat waktu kepada mustahik.

Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa relawan memiliki peran multidimensional, tidak hanya dalam distribusi bantuan tetapi juga dalam memastikan keberlanjutan sumber daya melalui kegiatan campaign yang kreatif dan terstruktur.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, relawan memiliki peran yang sangat strategis dan multifungsi dalam proses pendistribusian bantuan langsung dan zakat produktif di Lembaga Yatim Mandiri Jember. Mereka berkontribusi mulai dari asesmen kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan distribusi, edukasi dan pendampingan mustahik, hingga monitoring, evaluasi, dan pelaporan secara transparan. Relawan juga menjadi penghubung penting antara lembaga dan masyarakat, sehingga memastikan distribusi bantuan berjalan tepat sasaran, akuntabel, dan berkelanjutan. Dengan keterlibatan yang luas dan komitmen tinggi, relawan menjadi elemen kunci dalam keberhasilan program pemberdayaan mustahik secara menyeluruh.

Strategi campaign yang dilakukan relawan Yatim Mandiri Jember berjalan efektif karena menggabungkan pemanfaatan platform digital, kolaborasi dengan media partner, penyebaran flyer yang informatif, serta optimalisasi jejaring karyawan dan relawan. Pendekatan ini memungkinkan penyebaran informasi yang luas, peningkatan kepercayaan publik, dan percepatan perolehan donasi, sehingga memastikan bantuan dapat dihimpun dan disalurkan kepada mustahik secara tepat waktu dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan agar Lembaga Yatim Mandiri Jember meningkatkan kapasitas relawan melalui pelatihan

berkelanjutan, memperkuat sistem monitoring dan evaluasi dengan indikator yang lebih jelas, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi digital untuk mendukung transparansi dan efektivitas campaign. Lembaga juga perlu memperluas kolaborasi dengan media partner dan komunitas lokal, mengembangkan program pendampingan mustahik yang berkelanjutan, serta memberikan dukungan dan apresiasi bagi relawan agar tetap termotivasi. Selain itu, diperlukan standarisasi prosedur distribusi dan dokumentasi untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan lebih terstruktur, akuntabel, dan mampu mendukung keberhasilan program secara maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahim, Ahim, Hafiez Sofyani, and Sigit Arie Wibowo, ‘*Membangun Good Governance di Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah (LAZ): Pengalaman Dua LAZ Besar Di Indonesia*’, Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 12.1 (2018).
- Adawiyah, Robiatul, ‘*Strategi Fundraising Wakaf Uang Pada Yatim Mandiri*’ [accessed 30 May 2025]
- Aflah, Kuntarno Noor, ‘*Model Manajemen Mutu Bagi BAZNAS dan LAZ di Indonesia*’, Jurnal Zakat Dan Wakaf, 5.01 (2018).
- Ahmad, Fajri, ‘*Strategi Komunikasi Pendistribusian Zakat BAZNAS Kota Padang Di Bulan Ramadhan*’, J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam, 5.1 (2024).
- Ahmad, Tanzeh, ‘*Pengantar Metode Penelitian*’, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Alfaris, Rayhan, ‘*Analisis Efektifitas Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pengentasan Kemiskinan Pada Laznas Yatim Mandiri Ponorogo*’, Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD), 3.1 (2023).
- Alifah, Noor, ‘*Analisis Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Zakat Infaq Sedekah (ZIS) Pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Jawa Tengah*’ (unpublished PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung, 2022).
- Amsari, Syahrul, ‘*Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat)*’, Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam, 1.2 (2019).
- Anderson, Leith, and Jill Fox, *The Volunteer Church: Mobilizing Your Congregation for Growth and Effectiveness* (Zondervan, 2015).
- Azizah, Wafiq Nur, ‘*Strategi Pemberdayaan Muzakki Dalam Penghimpunan Dana Zakat Melalui Platform Media Digital Pada Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Inisiatif Zakat Indonesia Jakarta Timur*’ (unpublished B.S. thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...) [accessed 14 June 2025]
- Backer, Thomas E., Everett Rogers, and Pradeep Sopory, *Designing Health Communication Campaigns: What Works?* (Sage Publications, 1992).
- Bahrul, Achmad, ‘*Representasi Model Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia*’, Ekonomi & Bisnis, 16.2 (2017).

- Bunga, Nitami, ‘*Analisis Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat (Studi BAZNAS Kota Bandar Lampung)*’ (unpublished PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2023).
- Burgess, Robert G., *In the Field: An Introduction to Field Research* (Routledge, 2002).
- Chumaira, Cendekia Zahrah, ‘*Pengelolaan Zakat Profesi Ditinjau Dalam Fatwa MUI Nomor 3 Tahun 2003 dan PP Nomor 14 Tahun 2014 (Studi Kasus Baznas Kota Depok)*’ (unpublished B.S. thesis, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).
- Cooper, Donald R., C. William Emory, and Ellen Gunawan Sitompul, ‘*Metode Penelitian Bisnis. Jilid 2. Edisi 5*’ 1997.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016).
- Dewi, Sry Lestari, ‘*Peran Relawan Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Dan Shadaqah Di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Riau.*’ (unpublished PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).
- Edmondson, Amy C., and Stacy E. Mcmanus, ‘*Methodological Fit in Management Field Research*’, Academy of Management Review, 32.4 (2007).
- Fathullah, HaikalLuthfi, ‘*Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Oleh Lembaga Amil Zakat Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Pada LAZIS Sabilillah Dan LAZ El Zawa Malang)*’ (unpublished PhD Thesis, Universitas Brawijaya, 2015).
- Firdaus, Gladis Desita, ‘*Optimalisasi Penyaluran Zakat Melalui Program Ekonomi Jatim Makmur Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik*’ (unpublished undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).
- Firdausi, Reza, and others, ‘*Analisis Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Pada LAZ Dompet Dhuafa*’, CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis, 2.2 (2022).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research: Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis Dan Disertasi* (Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986).
- Hafizhulluthfi, Iyad, ‘*Strategi Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Laznas IZI Medan*’ (unpublished PhD Thesis, UIN Sumatera Utara, 2024).

- Harahap, Masrul Efendi Umar, ‘Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat’, *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 3.2 (2021).
- Hikmawati, Fenti, ‘*Metodologi Penelitian*’ (Rajawali Press, 2020).
- Ilyas, Mudzakir, ‘*Strategi Dalam Menghimpun Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (Studi Kasus Pada Laznas Dewan Da’wah Sumatera Selatan Kota Prabumulih)*’, ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam, 2.1 (2021).
- Irfan Ardiansyah, -, ‘*Analisis Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Muzaki*’ (unpublished undergraduate, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pogram Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, 2021) .
- Jackson, Patrick Thaddeus, *The Conduct of Inquiry in International Relations: Philosophy of Science and Its Implications for the Study of World Politics* (Routledge, 2016).
- Japung, Julian Japung Saputra, and Maharani Tyas Budi Hapsari, ‘*Perilaku Itsar Pada Relawan Zakat Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat*’, Nathiqiyyah, 7.1 (2024).
- Larson, Charles U., *Persuasion: Reception and Responsibility* (ERIC, 1989).
- Latifurrahman, Moh, ‘*Analisis Strategi Penghimpunan dan Distribusi Dana Zakat di Azka Baitul Amin Jember*’ (unpublished undergraduate, UIN KH Achmad Siddiq, 2022).
- LAZ, Infaq Shodaqoh Pada Lembaga Amil Zakat, ‘*Strategy for Collection And Distribution Of Infaq Shodaqoh Zakat Funds At Amil Zakat Institution (LAZ) Sahabat Mustahiq*’ , 2023.
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Kencana, 2010).
- , *Strategi Komunikasi Masyarakat* (Lkis Pelangi Aksara, 2010).
- Lubis, Muhammad Arifin, ‘*Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Di Lazismu Kota Medan*’, Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam, 3.1 (2022).
- Luthans, F., ‘*Organizational Behavior an Evidence Based Approach*. New York, Usa: McGrawHill Companies’ (Inc, 2011).
- Maulana, M. Irsan, ‘*Implementasi Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat*’ (unpublished PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

- Mercer, Jenny, Debbie Clayton, and Dominic Upton, *Psychology Express: Social Psychology (Undergraduate Revision Guide)* (Pearson, 2011) <<http://eprints.worc.ac.uk/2180/>>
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2021)
- , ‘*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*’, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 103 (2007)
- Mutchler, Jan E., Jeffrey A. Burr, and Francis G. Caro, ‘*From Paid Worker to Volunteer: Leaving the Paid Workforce and Volunteering in Later Life*’, *Social Forces*, 81.4 (2003).
- Muttaqien, Muhammad Khaerul, ‘*Strategi LAZNAS Al-Azhar Dan Peran KSM Binaannya Dalam Memberdayakan Pelaku Usaha Mikro*’, Misyat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, 3.1 (2020).
- Nasution, Juliana, and Muhammad Idris Nasution, ‘*Pemanfaatan Digital Fundraising Dalam Meningkatkan Penghimpunan Zakat Di Masa Pandemi Covid-19*’, Al-Urban, 5.1 (2021).
- Natalya, Ni Putu, and Yohanes Kartika Herdiyanto, ‘*Dunia Sukarelawan Remaja: Frekuensi Aktivitas Kerelawanan Dan Psychological Well-Being Sukarelawan Remaja di Bali*’, Jurnal Psikologi Udayana, 3.1 (2016).
- Nisa, Fatimah Jahratun, ‘*Strategi Manajemen Organisasi Sosial Dalam Membangun Kepemimpinan Relawan*’ (*Studi Kasus Unit Pemuda Bakti Banua Bidang Sosial Keagamaan Dan Kepemudaan Yayasan Hasnur Centre*) (unpublished B.S. thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., 2023).
- Nurshadrina, Sabila, ‘*Kinerja Karyawan Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Di Kota Bandung: Pengaruh Faktor Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, Dan Literasi Zakat*’ (unpublished PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023).
- Oktavia, Novi Tri, and others, ‘*Strategi Peningkatan Kesadaran Dan Motivasi Masyarakat Untuk Menjadi Donatur LAZIS: Studi Kasus Di Lembaga Zakat Infak Dan Sedekah Muhammadiyah*’, AL-Muqayyad, 7.1 (2024).
- Omoto, Allen M., ‘Mark Snyder Allen M. Omoto’, *Arie W. Kruglanski E. Tory Higgins*, p. 940 [accessed 30 May 2025]
- Rabbani, Nabila Amatullah, and Mayang Bundo, ‘*Manajemen Pendistribusian Zis Oleh Laz Risalah Charity Terhadap Kesejahteraan Mustahiq di Koto Tangah*’, Krigan: Journal of Management and Sharia Business, 2.2 (2024).

- Raharjo, Santoso T., ‘*Manajemen Relawan Pada Organisasi Pelayanan Sosial*’, *Sosiohumaniora*, 4.3 (2002).
- Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).
- Ri, Kementrian Agama, ‘*Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*’ (Jakarta: Kementrian Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat ..., 2015)
- Riadi, Selamat, ‘*Strategi Distribusi Zakat Dan Pemberdayaan Mustahik: Studi Kasus Baznas Kota Mataram*’, *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 9.1 (2020).
- Robbins, Stephen P., and Timothy A. Judge, *Organizational Behavior 15th Edition* (Prentice Hall, 2012).
- Rosyidah, Muallimatur, ‘*Strategi Marketing Mix Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Yatim Mandiri Sidoarjo*’, Skripsi Jurusan Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2019.
- Ruslan, Rosady, *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relations* (PT RajaGrafindo Persada, 1997).
- , ‘*Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*’, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Schroeder, Herbert W., ‘*Why People Volunteer*’, Ecological Restoration, 16.1 (1998).
- Sherr, Michael E., *Social Work with Volunteers* (Oxford University Press, 2008).
- Sherr, Michael E., and Johnny M. Jones, *Introduction to Competence-Based Social Work: The Profession of Caring, Knowing, and Serving* (Oxford University Press, 2019).
- Sholihah, Sri Almar'atus, and Zainil Ghulam, ‘*Strategi Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq*’, *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2.1 (2022).
- Sholikhah, Siti Khiyarotus, and Mansur Efendi, ‘*Strategi Penyaluran Dana Zakat Produktif Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi*’, *Jurnal Al-Hakim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Studi Syariah, Hukum Dan Filantropi*, 2022, pp. 265–80
- , ‘*Strategi Penyaluran Dana Zakat Produktif Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi*’, *Jurnal Al-Hakim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Studi Syariah, Hukum Dan Filantropi*, 2022.

- Slamet, Slamet, ‘*Implementasi Standar Manajemen Iso 9001: 2015 Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nasional (Studi NU Care-Lazisnu)*’, Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam, 1.1 (2017).
- ‘*Strategi dan Transparansi Zakat: Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan untuk Kesejahteraan Sosial – Universitas Wira Buana*’, 27 November 2022.
- Sugiono, P., ‘*Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*’ (Alfabeta, 2019).
- Suharsimi, Arikunto, ‘*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*’, Jakarta PT Rineka Cipta, 2006.
- Suparwi, Khofifatur Rohmaniah, Regitta Adeleana Norestanti, and Aliyatus Sa’diyah, ‘Analisis Strategi Fundraising Zakat, Infak Dan Shodaqah Di Lazismu Kabupaten Jepara’, *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.9 (2023), pp. 260–71
- Suwarto, Bilkis Bella, and Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Dan Filantropi, ‘*Strategi Mengatasi Kesenjangan Potensi Zakat Dan Realisasi Penghimpunan Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Baubau Sulawesi Tenggara Halaman Judul Skripsi*’ [accessed 14 June 2025]
- Syahri, Farhan, Yusra Dewi Siregar, and Anang Anas Azhar, ‘*Strategi Komunikasi Fundraising Dompet Dhuafa Waspada Dalam Menarik Minat Muzakki*’, SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 2.3 (2023).
- Venus, Antar, ‘*Manajemen Kampanye Edisi Revisi*’, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2018
- Wafiyat, Nur, and Nurhidayat M. Said, ‘*Strategi DAI Wahdah Islamiyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Muzakki Melalui Metode Digital Fundraising Pada Wahdah Inspirasi Zakat (Wiz) Di Kota Makassar*’, Al-Idarah: Journal of Da’wah Management, 12.1 (2024).
- Wardojo, Bimo Wahju, ‘*Formulasi Strategi Pemasaran Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Yatim Mandiri*’, Accounting and Management Journal, 4.1 (2020).
- Wilson, Marlene, *How to Mobilize Church Volunteers* (Augsburg Pub. House, 1983).

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Kerelawanan Dalam Mencari <i>Campaign</i> Untuk Pendistribusian Program Bantuan Langsung Mustahik Di Lembaga Yatim Mandiri Jember.	<input type="checkbox"/> Peran Relawan mencari <i>campaign</i>	1. Peran relawan kemandirian dalam mendistribusikan bantuan langsung mustahik	Primer: a. Kepala Cabang Yatim Mandiri b. Staff Program Yatim Mandiri c. Relawan Kemandirian d. Mustahik	1. Pendekatan penelitian : kualitatif 2. Jenis penelitian: field research 3. Lokasi penelitian : Jl. Kahuripan Perumahan Bukit Permai No.D - 1,RT.003/RW.021,Lingkungan Sumberland, Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68122. 4. Pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. dokumentasi 5. Analisis data : a. Data Reduction (Reduksi data) b. Penyajian data (data display). c. Penarikan kesimpulan	1. Bagaimana peran relawan dalam pelaksanaan campaign untuk pendistribusian bantuan langsung mustahik di Lembaga Yatim Mandiri Jember? 2. Bagaimana Strategi dan metode campaign yang digunakan oleh relawan untuk pendistribusian bantuan langsung mustahik di Lembaga Yatim Mandiri Jember?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Isbad Ramdani

NIM : E20194013

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Kerelawanana
Dalam Mencari *Campaign* Untuk Pendistribusian Program Bantuan Langsung
Mustahik Di Lembaga Yatim Mandiri Jember” adalah hasil penelitian atau karya
sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan
digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 November 2025
Penyusun



Muhammad Isbad Ramdani
NIM: E20194013

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Muhammad Isbad Ramdani
NIM : E20194013
Judul Penelitian : Peran Kerelawan Dalam Mencari *Campaign* Untuk Pendistribusian Program Bantuan Langsung Mustahik Di Lembaga Yatim Mandiri Jember

NO	TEORI PENELITIAN	PERTANYAAN	INFORMAN
1.	Relawan, Dalam Mencari <i>Campaign</i> Untuk Pendistribusian Program Bantuan Langsung Mustahik	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Anda menilai peran relawan dalam Mencari <i>Campaign</i> Untuk Pendistribusian Program Bantuan Langsung Mustahik di Yatim Mandiri Jember?2. Bagaimana proses seleksi relawan dilakukan sebelum mereka terjun dalam Program Bantuan Langsung Mustahik?3. Bagaimana prosedur perencanaan dalam distribusi Program Bantuan Langsung Mustahik di Yatim Mandiri?4. Apa saja kriteria mustahik yang menjadi sasaran Program Bantuan Langsung Mustahik? Bagaimana tahapan asesmen dan survei dilakukan?5. Apa saja tugas dan tanggungjawab relawan?6. Bagaimana peran relawan dalam proses asesmen mustahik?	<ol style="list-style-type: none">1. Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember2. Staff Program Yatim Mandiri Jember

2.	<p>Relawan, Dalam Mencari <i>Campaign</i> Untuk Pendistribusian Program Bantuan Langsung Mustahik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja tugas dan tanggungjawab relawan? 2. Bisa jelaskan langkah-langkah distribusi Program Bantuan Langsung Mustahik dan pada bagian mana relawan paling berperan? 3. Menurut Anda, seberapa besar peran relawan dalam meningkatkan efektifitas Program Bantuan Langsung Mustahik? 4. Apakah ada pelatihan atau dukungan khusus untuk relawan yang diberikan untuk mengatasi kendala yang ada? 	Relawan Kemandirian Jember
3.	<p>Relawan, Dalam Mencari <i>Campaign</i> Untuk Pendistribusian Program Bantuan Langsung Mustahik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda mengetahui tentang Program Bantuan Langsung Mustahik di Yatim Mandiri, dan apa yang Anda harapkan sebelum menerima bantuan ini? 2. Sejauh mana proses assessment yang dilakukan oleh relawan mempengaruhi penilaian dan keputusan mengenai jenis bantuan yang Anda terima? 3. Apakah Anda mendapatkan pelatihan atau pendampingan dari relawan setelah menerima bantuan? 	Penerima Maanfaat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : 4796 / Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/11/2025 19 November 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember
Jl. Kahuripan Perumahan Bukit Permai No.D-1,
RT.003/RW.021, Lingkungan Sumberdand,Kebonsari, Kec. Sumbersari,
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68122

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

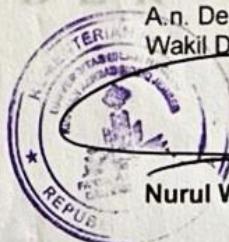
Nama : Muhammad Isbad Ramdani
NIM : E20194013
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "Peran Kerelawan Dalam Mencari CAMPAIGN Untuk Pendistribusian Program Bantuan Langsung Mustahik Di Lembaga Yatim Mandiri Jember" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



Dipindai dengan CamScanner

4

SURAT KETERANGAN PENELITIAN SKRIPSI

Nomor : 233/YYM-JBR/XI/2025

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hariadi Mulyo Utomo, S. E.
Jabatan : Kepala Cabang
Alamat : Jl. Kahuripan D-1 Perum Bukit Permai, Kebonsari, Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Program Studi Menejemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN KHAS Jember, dengan nama berikut ini:

No.	Nama	NIM
1	Muhammad Isbad Ramdani	E20194013

yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Jember, terhitung mulai tanggal 19 September 2025 – 24 November 2025

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Jember, 26 November 2025
Hormat kami,



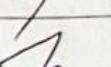
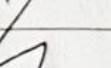
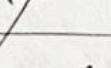
Hariadi Mulyo Utomo, S. E.
Kepala Cabang

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Muhammad Isbad Ramdani

Nim : E20194013

Judul : Peran Kerelawan Dalam Mencari *Campaign* Untuk Pendistribusian Program Bantuan Langsung Mustahik Di Lembaga Yatim Mandiri Jember.

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	19 Septemeber 2025	Penyerahan surat izin penelitian ke Kantor Yatim Mandiri Jember.	
2	22 September 2025	Proposal penelitian diterima dan diberi izin oleh Kantor Yatim Mandiri Jember.	
3	6 Oktober 2025	Wawancara bersama kepala cabang Yatim Mandiri Jember.	
4	13 Oktober 2025	Wawancara bersama Khosiatin Muyassaroh selaku staf program Yatim Mandiri Jember.	
5	20 Oktober 2025	Wawancara Bersama, Tutus Swandaru Santoso Relawan Campaign Yatim Mandiri Jember.	
6	27 Oktober 2025	Wawancara bersama Ibu Yeni selaku penerima bantuan langsung mustahik.	
7	3 November 2025	Mengikuti kegiatan relawan, Assessment pm, ikut belanja barang yang dibutuhkan mustahik dan menyalurkan BLM bersama relawan kemandirian Jember.	
8	10 November 2025	Wawancara bersama Imam Syafi'i, relawan kemandirian Jember	

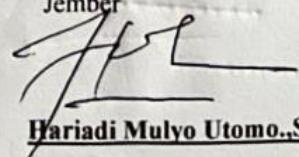
Lokasi: Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember

Jember 26 November 2025

Mengetahui

Kapala Yatim Mandiri

Jember



Hariadi Mulyo Utomo.,S.E



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember Jawa Timur Kode Pos 68136 Telp (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail feb@uinjhas.ac.id Website <http://uinjhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Isbad Ramdani
NIM : E20194013
Program Studi : Manajemen Zakat Dan Wakaf
Judul : Pengaruh Kreativitas dan Inovasi Produk terhadap Keberhasilan Usaha Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Sukowono Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 November 2025

Operator Aplikasi Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Luluk Musfiroh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor 4094/Un.22/D.5.KP.3/KM.05.00/25/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Manajemen Zakat dan Waqaf, menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Isbad Ramdani
NIM : E20194013
Semester : XIII (Tiga Belas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 25 November 2025

A.n. Dekan

Koordinator Prodi. Manajemen Zakat dan



Aminatus Zahriyah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp: (0331) 487550
Fax: (0331) 427005 e-mail: feb@uinjhas.ac.id Website: <https://feb.uinjhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Isbad Ramdani
NIM : E20194013
Program Studi/Fakultas : Manajemen Zakat Dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 November 2025

Pembimbing

Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
NIP. 19740312 200312 1 008



FOTO DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



DATA DIRI

Nama : Muhammad Isbad Ramdani

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 04 Mei 1999

Alamat : Ds Gambangan Rt.11 Rw.03

Kec.Maesan, Kab Bondowoso

No. Tlp : 085335479622

Email : muhammadisbadramdani@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD NEGERI GAMBANGAN 02 (2005-2012)

SMP NEGERI 02 MAESAN (2012-2014)

SMA KARTINI 02 (2014-2017)

UIN KHAS JEMBER (2019-2025)